

**ANALISIS EFEKTIVITAS
PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN RENTABILITAS PADA
KOPERASI KARYAWAN PG. WRINGIN ANOM
SITUBONDO**

SKRIPSI

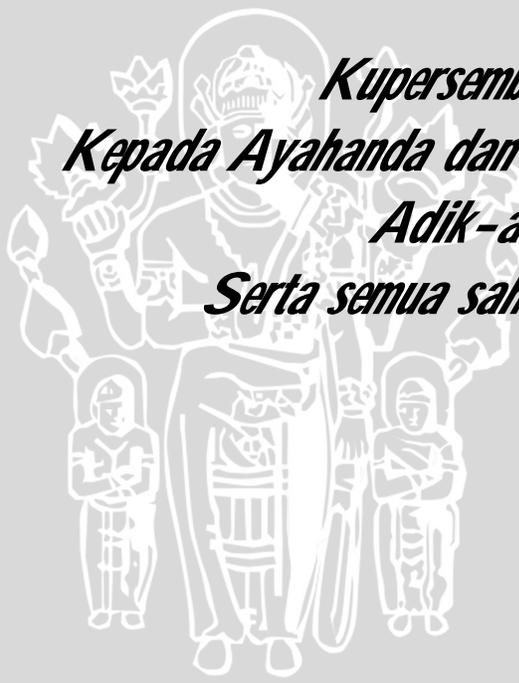
**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**VEBY ANDRIOLISTA PERMANA
NIM: 0810320414**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2012**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



*Kupersembahkan Karyaku
Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta
Adik-adikku tersayang
Serta semua sahabat-sahabatku*

MOTTO

Yang hebat di dunia ini bukanlah tempat dimana kita berada melainkan arah yang kita tuju

(Oliver Wendell Holmes)

Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun.

(Bung Karno)



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Januari 2012
Jam : 09.00 WIB
Skripsi atas nama : Veby Andrirolista Permana
Judul : Analisis Efektivitas Perputaran Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan PG.Wringin Anom Situbondo.

dan dinyatakan LULUS

Majelis Penguji

Ketua



Dra. Zahroh Z. A., M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001

Anggota



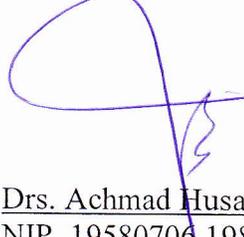
Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota



Dr. Darminto, M.Si
NIP. 19511219 197803 1 001

Anggota



Drs. Achmad Husaini, MAB
NIP. 19580706 198503 1 004

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 17 Januari 2012



Veby Andrirolista Permana
NIM. 0810320414

RINGKASAN

Veby Andrirolista Permana, 2012, **Analisis Efektivitas Perputaran Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan PG. Wringin Anom Situbondo**, Dra. Zahroh Z.A , M.Si, Devi Farah Azizah, S.Sos,MAB
104 hal + xiv

Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio-rasio keuangan tersebut terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas. Jadi jika perusahaan dapat mencapai angka standar serta meningkatkan rasio-rasio keuangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Efektivitas perputaran modal kerja sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan jika modal kerja yang dimilikinya tidak cukup untuk memperluas penjualan dan peningkatan produksinya. Suatu tingkat modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba telah disia-siakan. Sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan factor utama kegagalan usaha, oleh karena itu dibutuhkan suatu tingkat modal kerja yang cukup untuk menjamin perusahaan dapat beroperasi secara efisien.

Obyek penelitian ini adalah Koperasi Karyawan PG.Wringin Anom. Menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas perputaran modal kerja sehingga dapat memberikan peningkatan pada rentabilitas.

Kondisi koperasi dari segi rentabilitas selama tahun 2008-2010 secara umum menunjukkan cukup baik dan cenderung naik pada tahun 2010 walaupun tidak begitu signifikan. Rasio *Operating profit margin*, *net profit margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity* mengalami kenaikan pada tahun 2010. Kondisi ini mencerminkan semakin tinggi efektivitas perputaran modal kerja dalam menghasilkan laba.

Untuk menunjang keberhasilan koperasi dalam aktivitasnya di masa yang akan datang khususnya dalam efektivitas perputaran modal kerja dan peningkatan rentabilitas, saran yang dapat diberikan yaitu, Untuk dapat mencapai tingkat rentabilitas yang tinggi, koperasi perlu meningkatkan efektivitas perputaran modal kerjanya serta meningkatkan volume penjualan atau volume usaha koperasi untuk menambah tingkat pendapatan koperasi sehingga perolehan laba atau tingkat rentabilitas juga bertambah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Efektivitas Perputaran Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Rentabilitas Pada Koperasi Karyawan PG. Wringin Anom Situbondo”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Yth. Bapak Dr. Kusdi Raharjo, D.E.A, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Yth. Bapak Drs. Rustam Hidayat, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Yth. Ibu Dra. Zahroh Z.A , M.Si, selaku dosen pembimbing ketua yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan ilmu yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Yth. Ibu Devi Farah Azizah, S.Sos,MAB, selaku dosen pembimbing anggota yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu dalam membimbing serta memberikan ilmu yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Yth. Bapak Devie Alexander, selaku pimpinan Koperasi Karyawan PG.Wringin Anom Situbondo beserta seluruh jajaran pengurus Koperasi Karyawan PG.Wringin Anom Situbondo yang telah bersedia untuk membantu peneliti dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Para dosen dan seluruh staf administrasi jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama ini.

- repository.ub.ac
8. Papa dan Mama tercinta yang tiada hentinya selalu memanjatkan do'a, memberikan kesabaran dan kasih sayang yang berlimpah.
 9. Teman-teman FIA Bisnis 2008 dan HIMABIS crew 2009-2010 & 2010-2011. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini baik suka maupun duka.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsi yang berarti bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 27 Januari 2012



Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Hasil Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Modal Kerja	10
1. Pengertian Modal Kerja.....	10
2. Komponen atau Unsur-Unsur Modal Kerja.....	10

3. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	16
4. Konsep Modal Kerja.....	17
5. Sumber Modal Kerja.....	18
6. Penentuan Besarnya Modal Kerja.....	20
7. Peranan Modal Kerja.....	21
8. Manfaat Modal Kerja.....	22
B. Efektivitas Perputaran Modal Kerja.....	23
1. Pengertian Efektivitas.....	23
2. Efektivitas Perputaran Modal Kerja.....	24
C. Rasio Keuangan.....	25
1. Pengertian Rasio Keuangan.....	25
2. Rasio Likuiditas.....	26
3. Rasio Aktivitas.....	29
D. Rentabilitas.....	32
1. Rasio Rentabilitas.....	33
E. Hubungan Antara Efektifitas Perputaran Modal Kerja dengan Peningkatan Rentabilitas.....	36
F. Koperasi.....	38
1. Pengertian Koperasi.....	38
2. Tujuan Koperasi.....	40
3. Jenis Koperasi.....	41

4. Peranan Koperasi dalam Masyarakat Ekonomi.....	42
5. Manajemen Koperasi.....	43
a. Pentingnya Manajemen dalam Koperasi.....	43
b. Fungsi Manajemen Koperasi.....	44
c. Pelaksanaan Manajemen Koperasi	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Fokus Penelitian.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	55
1. Sejarah Singkat Koperasi.....	55
2. Visi dan Misi Koperasi.....	56
3. Lokasi dan Wilayah Kerja Koperasi	56
4. Bidang usaha Koperasi.....	57
5. Struktur Organisasi.....	58
6. Karyawan.....	63
7. Perkembangan Anggota.....	66
8. Pembinaan dan Peningkatan Kesejahteraan anggota	68

B. Penyajian Data.....	69
C. Analisis dan Interpretasi Data.....	73
1) Analisis Efektivitas Perputaran Modal Kerja.....	74
2) Analisis Rasio Keuangan.....	79
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	

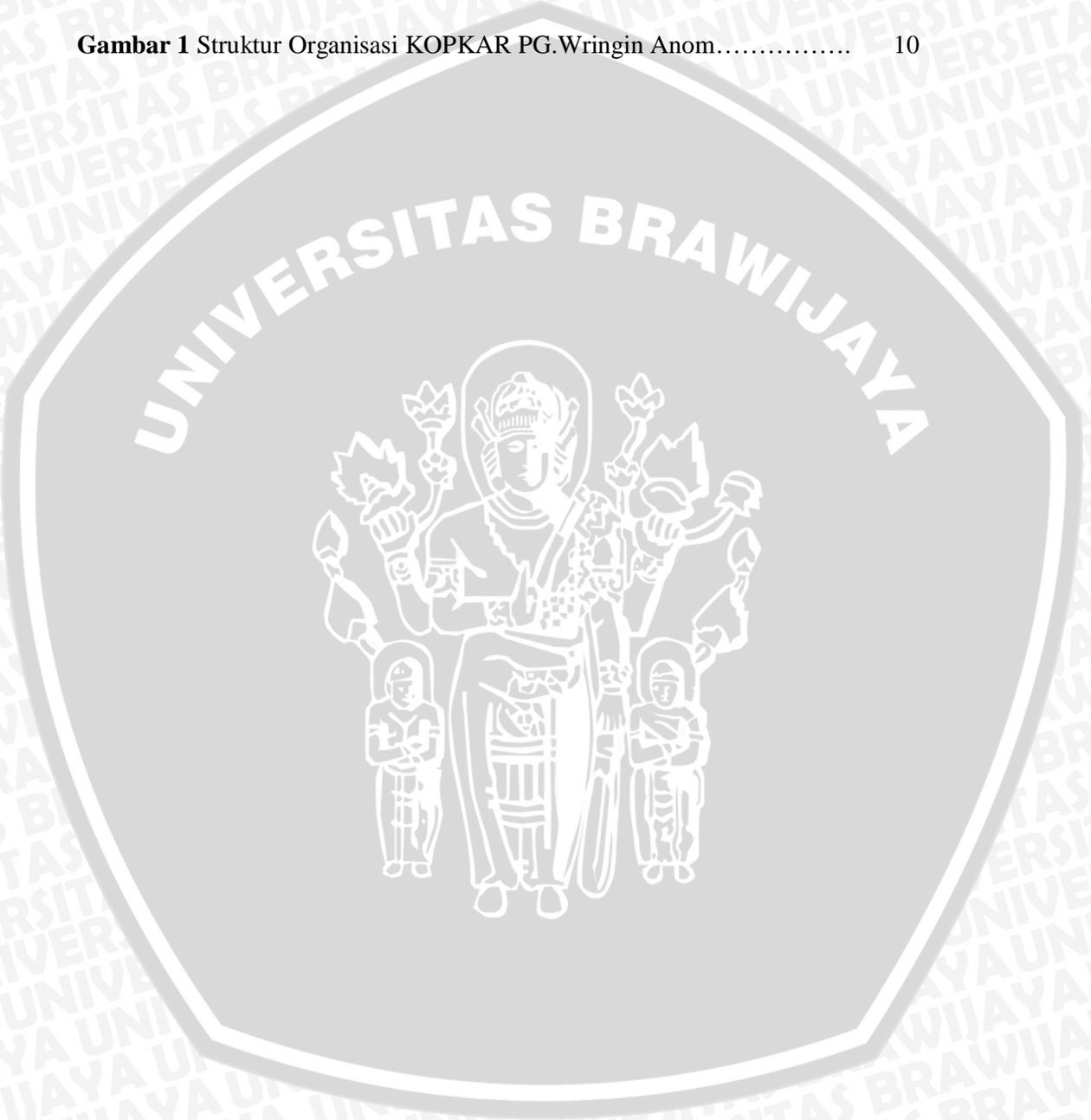


DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1	Susunan Tugas Karyawan	64
2	Laporan Perkembangan Anggota Periode Tahun 2007-2010	67
3	Neraca Periode yang berakhir 31 Desember 2008-2010	70
4	Rugi Laba Periode yang berakhir 31 Desember 2008-2010	72
5	Sumber Modal Periode Tahun 2008-2010	73
6	Pengelolaan Kas Periode Tahun 2008-2010	74
7	<i>Account Receivable Turnover</i> Periode Tahun 2008-2010	76
8	<i>Net Working Capital</i> Periode Tahun 2008-2010	79
9	<i>Cash Ratio</i> Periode Tahun 2008-2010	81
10	<i>Current Ratio</i> Periode Tahun 2008-2010	82
11	<i>Quick Ratio</i> Periode Tahun 2008-2010	84
12	Rekapitulasi Rasio Likuiditas Periode Tahun 2008-2010	85
13	<i>Working Capital Turnover</i> Periode Tahun 2008-2010	86
14	<i>Operating Profit Margin</i> Periode Tahun 2008-2010	88
15	<i>Net Profit Margin</i> Periode Tahun 2008-2010	89
16	<i>Return on Investment</i> Periode Tahun 2008-2010	91
17	<i>Return on Equity</i> Periode Tahun 2008-2010	92
18	Rekapitulasi Rasio Rentabilitas Periode Tahun 2008-2010	93
19	Rekapitulasi Rasio-Rasio Periode Tahun 2008-2010	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi KOPKAR PG.Wringin Anom..... 10



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Melaksanakan Riset/Penelitian	103
Lampiran 2 Neraca KOPKAR PG.Wringin Anom periode yang berakhir 31 Desember 2008-2010	104
Lampiran 2 Rugi Laba KOPKAR PG.Wringin Anom periode yang berakhir 31 Desember 2008-2010	105
Lampiran 2 Curriculum Vitae	106



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan tak terkecuali koperasi selain mempunyai tujuan utama mensejahterahkan anggotanya juga mempunyai tujuan yaitu memperoleh laba yang besar dengan cara mengeluarkan biaya yang serendah mungkin dari operasi usaha yang dijalankan. Keuntungan atau laba yang diharapkan akan tercapai jika perusahaan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Efektif dalam arti dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan efisien dalam arti dapat menekan penggunaan sumber daya seminimum mungkin guna mencapai tujuan atau hasil yang optimum.

Salah satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efektivitas dan efisiensi koperasi adalah modal kerja, sebab modal kerja adalah modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang dapat berguna bagi koperasi, oleh karena itu modal kerja mempunyai peranan penting dalam mendorong perkembangan koperasi. Modal kerja didefinisikan sebagai “dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya” (Sutrisno, 2003:43). Modal kerja selalu dibutuhkan perusahaan termasuk koperasi untuk kegiatan sehari-hari agar dapat berjalan lancar dan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali dalam jangka waktu yang singkat. Perputaran modal kerja ini dimulai sejak kas ditanamkan pada piutang dan persediaan sampai

menjadi kas kembali. Masa perputaran modal kerja menunjukkan tingkat efektifitas penggunaannya. Semakin cepat masa perputarannya berarti semakin efektif penggunaan modal kerja tersebut.

Menurut Munawir (2007:116) komponen penting dalam modal kerja antara lain: kas, surat berharga, piutang, persediaan. Kas merupakan salah satu jenis aktiva yang paling likuid dan juga alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya, sehingga tidak jarang keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada kemampuan menyediakan kas. Kas sebagai unsur modal kerja yang diperlukan untuk membiayai operasional sehari-hari. Pengeluaran kas suatu koperasi dapat bersifat terus menerus atau kontinyu misalnya pembayaran gaji karyawan, pembayaran utang, pembayaran ongkos dan sebagainya. Untuk pengeluaran kas yang bersifat tidak kontinyu (*intermittent*) misalnya pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib pada anggota yang keluar, pembayaran biaya audit dan sebagainya. Seperti pengeluaran kas, penerimaan kas ada yang bersifat kontinyu dan ada yang tidak kontinyu (*intermittent*), yang bersifat kontinyu misalnya penjualan tunai, penerimaan piutang dan sebagainya, sedangkan yang bersifat tidak kontinyu misalnya penerimaan kredit bank, penjualan tunai aktiva tetap yang tidak terpakai, penerimaan modal donasi dan sebagainya. Penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam koperasi berlangsung terus menerus selama hidup koperasi, dengan demikian aliran kas tersebut akan terus mengalir atau berputar dalam koperasi yang memungkinkan koperasi dapat melangsungkan kegiatannya.

Disamping kas, unsur modal kerja koperasi adalah piutang. Piutang selalu dalam keadaan berputar terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Manajemen piutang merupakan suatu hal yang penting bagi koperasi terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pembelian, pengumpulan piutang, dan evaluasi terhadap produk kredit yang dijalankan koperasi. Piutang merupakan komponen dari modal kerja yang harus dikelola dengan efisien berkaitan dengan adanya perubahan cara penjualan yang diterapkan oleh koperasi. Perubahan kebijakan penjualan akan menimbulkan beban akibat adanya piutang yang pada akhirnya akan berdampak pada laba yang akan diperoleh koperasi.

Selain kas dan piutang, unsur modal kerja koperasi adalah persediaan. Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, juga penjualan agar dapat berjalan lancar. Persediaan yang cukup membuat perusahaan dapat memenuhi pesanan dari konsumen.

Menurut Yunus (2005) salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah *cash conversion cycle*, yaitu jangka waktu rata-rata sejak dilakukannya pengeluaran tunai untuk sumber dana produksi (bahan baku dan tenaga kerja) hingga diterimanya uang hasil penjualan produksi. Didalamnya dikurang dengan *Inventory Conversion Period* ditambah *Receivables Collection Period* dikurangi dengan *Payable Defferal Period*. *Inventory Conversion Period* yaitu jangka waktu rata-rata dimana perusahaan menginvestasikan uangnya untuk mendapatkan bahan-bahan untuk suatu produk dan kemudian menjualnya,

sedangkan *Receivables Collection Period* merupakan waktu rata-rata yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan pendapatan atau kas dari penjualan kredit, sedangkan *Payable Defferal Period* yaitu jangka waktu rata-rata sejak pembelian bahan baku, pengerjaan, dan pembayaran bahan dan pekerja. Semakin besar jumlah *cash conversion cycle*, maka semakin besar kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal atau dari luar. Hal ini berarti bahwa pengurangan modal kerja berarti peningkatan perputaran modal kerja. Kenaikan persediaan dapat dikaitkan dengan peningkatan hutang dagang, sehingga dibutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif yang dapat meningkatkan laba operasi perusahaan.

Peranan koperasi dalam suatu negara telah banyak disadari oleh para pemimpin bangsa, demikian pula di Indonesia. Menurut penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran perorangan, yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi disamping Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta, yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam perkembangannya, koperasi dituntut untuk mampu menempatkan dirinya sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi lainnya.

Peranan koperasi sangat dibutuhkan guna mengembangkan potensi ekonomi rakyat dalam demokrasi, yang bercirikan kebersamaan, kekeluargaan, demokrasi dan keterbukaan sehingga tercapai ekonomi kerakyatan sesuai dengan cita-cita

luluh bangsa Indonesia. Sejauh ini koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat belum sepenuhnya dapat berperan secara optimal. Masih banyak kendala yang menghadang gerakan koperasi untuk dapat berpacu dengan kekuatan ekonomi lainnya. Kendala yang dihadapi adalah kurang mampunya koperasi dalam memupuk permodalan untuk mengembangkan usahanya. Dana untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi berasal dari modal sendiri maupun dari pinjaman. Modal sendiri koperasi merupakan dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam koperasi, yang diperoleh dari simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok, wajib dan sukarela, serta hasil usaha yang tidak dibagikan sedangkan modal pinjaman dapat diperoleh dari anggota, dari perorangan bukan anggota, dari koperasi lain, dari perusahaan swasta maupun bank, modal pinjaman ini merupakan hutang bagi koperasi.

Dalam menilai keberhasilan koperasi bukan hanya terletak pada kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba, namun ditekankan pada efisiensi yaitu dengan melihat rentabilitas koperasi. Rentabilitas yang dicapai koperasi secara langsung akan menentukan nilai dari koperasi yang bersangkutan, selain itu juga berguna bagi kreditur jangka panjang atau pemegang saham yang menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka panjang selain kondisi keuangan jangka pendek. Dengan rentabilitas yang baik maka koperasi tersebut mampu menggunakan modalnya secara efisien, sehingga mampu menghasilkan laba yang besar serta ada keseimbangan antara perolehan laba dengan modal yang digunakan. Dengan demikian rentabilitas harus dipertahankan atau ditingkatkan.

Sumber informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut berisi informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan termasuk struktur modal kerja di dalamnya yang meliputi kas, piutang, dan persediaan. Efektivitas perputaran modal kerja sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Koperasi Karyawan (KOPKAR) PG. Wringin Anom Situbondo merupakan koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam khususnya bagi karyawan Pabrik Gula Wringin Anom Situbondo di samping itu juga terdapat unit usaha yang lain seperti unit pertokoan, dan penyedia tenaga kerja outsorsing. Penyelenggaraan KOPKAR PG. Wringin Anom tidak dapat terlepas dari kebutuhan akan modal kerja, agar tetap mempertahankan eksistensinya dan mencapai tingkat rentabilitas yang di harapkan maka KOPKAR PG. Wringin Anom memerlukan adanya pengevaluasian apakah efektivitas modal kerja telah tercapai, sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mendorong kinerja keuangan koperasi agar lebih baik lagi khususnya dalam pencapaian rentabilitas koperasi. Selain itu juga perlu dievaluasi besarnya sumber dan penggunaan modal modal kerja dari segi efisiensinya, sehingga terjadi keseimbangan antara dana yang dibelanjakan dan masukan yang diterima, serta dapat meningkatkan rentabilitas koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian, **“ANALISIS EFEKTIVITAS PERPUTARAN MODAL KERJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN RENTABILITAS PADA KOPERASI KARYAWAN PG. WRINGIN ANOM SITUBONDO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran modal kerja pada Koperasi Karyawan PG. Wringin Anom Situbondo?
2. Bagaimana perputaran modal kerja yang efektif guna meningkatkan rentabilitas Koperasi Karyawan PG. Wringin Anom Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja pada Koperasi Karyawan PG. Wringin Anom Situbondo.
2. Untuk mengetahui efektivitas perputaran modal kerja guna meningkatkan rentabilitas Koperasi Karyawan PG. Wringin Anom Situbondo.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan peneliti agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan suatu permasalahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dikemudian hari bagi semua pihak yang dapat digolongkan dalam :

1. Kontribusi Akademis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengetahui praktek yang sesungguhnya dihadapi dan sampai sejauh mana teori-teori yang diperoleh selama kuliah dapat diterapkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam koperasi.

b. Bagi Pihak Lain

Sebagai salah satu bahan masukan untuk memperoleh sumber pengetahuan dan sumber informasi bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa yang berkaitan dengan perputaran modal kerja dan upaya meningkatkan rentabilitas.

2. Kontribusi Praktis

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi koperasi dalam menetapkan dan menyusun kebijakan baik jangka pendek maupun jangka panjang terkait dengan perputaran modal kerja guna mencapai tujuan koperasi serta meningkatkan rentabilitas koperasi.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar gambaran tentang skripsi ini secara menyeluruh adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian yang diuraikan menjadi beberapa sub-bab yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang mendukung pembahasan masalah sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan penulis, meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang hasil dan pembahasan yang diperoleh di lapangan tempat penelitian berlangsung. Dari hasil dan pembahasan tersebut akan diketahui permasalahan yang dihadapi oleh koperasi dalam melakukan perputaran modal kerjanya, sebab-sebab terjadinya masalah, serta pemecahan masalah tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Secara umum modal kerja dikenal sebagai modal yang diperlukan untuk membiayai kelangsungan operasional perusahaan. Ketersediaan modal kerja yang cukup sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Dalam pengertian yang lebih teknis, modal kerja adalah selisih dari asset/harta lancar dengan kewajiban lancar. Terdapat berbagai pendapat mengenai pengertian modal kerja seiring berkembangnya konsep modal kerja.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:187) modal kerja merupakan aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha. Modal kerja dapat dikatakan merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek yang melekat pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan menurut Syamsuddin (2009:200) mendefinisikan modal kerja ini berhubungan dengan *current account* (perkiraan aktiva lancar dan hutang lancar), dengan kata lain modal kerja bersih merupakan kelebihan atas pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar.

2. Komponen atau Unsur-Unsur Modal Kerja

Perputaran modal kerja dapat dikatakan memenuhi sasaran apabila perusahaan dapat mengatur dan mengetahui unsur-unsur modal kerja dengan baik. Menurut

Syamsuddin (2009:201) secara umum modal kerja terdiri dari: kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Berikut adalah uraian masing-masing komponen modal kerja :

a) Kas

Kas merupakan jenis aktiva lancar yang paling likuid atau merupakan salah satu unsure modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya dibutuhkan oleh setiap perusahaan maupun koperasi, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Serta menggambarkan kemampuan perusahaan atau koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo. Kas tidak akan berhenti keluar-masuk perusahaan atau koperasi seiring dengan kegiatan usaha perusahaan atau koperasi sehari-hari.

Menurut Syamsuddin (2009:234), strategi yang dapat dilakukan agar kas efisien yaitu sebagai berikut :

- a. Membayar hutang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah risiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan pada perusahaan).

- c. Mengumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa yang paling penting dalam manajemen kas ini adalah menyeimbangkan kas yang keluar (*cash outflow*) dengan kas yang masuk (*cash inflow*).

Ada tiga motif utama yang menyebabkan perusahaan menanamkan modal atau uang kas yang untuk sementara waktu belum digunakan dalam bentuk *marketable securities*. Menurut Syamsuddin (2009:246) ketiga motif utama itu adalah :

- 1) Motif Transaksi

Marketable securities yang akan diuangkan kembali untuk menutup pembayaran pada masa yang akan datang yang sudah diketahui sebelumnya dikatakan sebagai “*Pembelian marketable securities dengan motif transaksi*”. Perusahaan yang akan melakukan pembayaran akan kewajiban-kewajiban dalam waktu dekat pada umumnya sudah memiliki sejumlah uang kas untuk menutup pembayaran tersebut, tetapi sebelum tiba saat pembayaran, perusahaan dapat menginvestasikan uang kas tersebut dalam *marketable securities* yang jatuh temponya sebelum atau paling tidak bersamaan dengan saat pembayaran kewajiban-kewajiban tadi.

2) Motif Berjaga-jaga

Penanaman modal dalam *marketable securities* dengan motif berjaga-jaga ini dimaksudkan untuk memberikan sejumlah alat likuid kepada perusahaan yang dapat diuangkan dengan segera untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran yang tidak diperkirakan sebelumnya. Dengan perkataan lain, penanaman modal dalam *marketable securities* dengan motif berjaga-jaga adalah untuk melindungi perusahaan dari ketidakmampuan menutup pengeluaran-pengeluaran uang kas yang terjadi tanpa diduga-duga sebelumnya.

3) Motif Spekulasi

Investasi dalam *marketable securities* yang dilakukan karena tidak adanya pemakaian lain dari uang kas yang untuk sementara waktu belum digunakan disebut sebagai investasi dengan motif investasi. Sekalipun keadaan-keadaan seperti ini bukanlah suatu hal yang biasa terjadi, beberapa perusahaan terkadang mempunyai kelebihan uang kas (uang kas yang tidak digunakan untuk pembayaran-pembayaran tertentu). Investasi dalam *marketable securities* ini baru akan diuangkan jika perusahaan sudah dapat menemukan pemakaian yang tepat dari dana tersebut, misalnya untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran dividen, ataupun untuk pembelian kembali saham-saham perusahaan yang sedang beredar.

b) Piutang

Semakin besarnya tekanan persaingan telah memaksa perusahaan termasuk koperasi memberikan fasilitas penjualan secara kredit guna meningkatkan volume penjualan di tengah ketatnya persaingan usaha. Penjualan secara kredit ini tidak dapat segera menghasilkan kas namun menimbulkan piutang dan pada saat jatuh tempo aliran kas akan masuk dari pengumpulan piutang. Menurut Alexandri (2009:117) pengertian piutang adalah: “Sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit pada perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2008:85), piutang adalah “Elemen kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja”. Pada intinya, piutang adalah sejumlah uang (sesuatu yang bernilai uang) yang akan diterima, dikarenakan penjualan barang maupun pemberian jasa kepada pihak lain (pelanggan/konsumen) yang didasarkan atas perjanjian lisan maupun tertulis yang pembayarannya dilaksanakan di masa yang akan datang.

Menurut sumber terjadinya piutang dibedakan menjadi piutang dagang dan piutang non dagang. Piutang dagang yaitu suatu piutang yang dibentuk karena penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dagang ini disebut juga “piutang” saja, karena jangka waktu pelunasan pada umumnya kurang dari satu tahun, maka piutang ini dimasukkan dalam kelompok aktiva lancar. Piutang non dagang berasal dari berbagai transaksi misalnya persekot pembelian, pendapatan bunga atau dividen

yang masih akan diterima, penjualan secara kredit atas surat-surat berharga atau aktiva lainnya. Piutang dalam suatu perusahaan atau koperasi biasanya merupakan komponen yang cukup besar dari aktiva lancar, oleh karena itu perlu dikontrol agar tidak menimbulkan inefisiensi. Piutang merupakan klaim perusahaan atau koperasi terhadap pihak ketiga (anggota) yang timbul karena terjadinya penjualan atau penyerahan jasa secara kredit.

c) Persediaan

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan. Persediaan barang atau investasi merupakan elemen utama dalam modal kerja yang merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Menurut Alexandri (2009:135) persediaan adalah “Suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”. Dalam persediaan perlu diperhatikan tingkat perputarannya. Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan itu diganti dalam artian dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka modal kerja yang tertanam dalam persediaan makin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan juga dapat memperkecil kemungkinan kerugian akibat

perubahan selera konsumen dan fluktuasi harga, selain itu akan menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan tersebut. Oleh karenanya diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan secara efektif dan efisien guna mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi. Untuk menjalankan usahanya dengan lancar maka pada umumnya perusahaan atau koperasi perlu mempunyai persediaan barang yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan.

3. Jenis-Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja menurut Taylor dalam Sawir (2005:132) menggolongkan modal kerja perusahaan atas 2 jenis, yaitu:

a. Modal Kerja Permanen

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dikelompokkan lagi menjadi 2, yaitu:

1) Modal Kerja Primer

Yaitu jumlah modal kerja yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.

2) Modal Kerja Normal

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal dalam artian yang dinamis.

b. Modal Kerja Variabel

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan perusahaan. Modal kerja ini dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

1) Modal Kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

2) Modal Kerja Siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi kebutuhan produk.

3) Modal Kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya seperti bencana alam.

4. Konsep Modal Kerja

Konsep modal kerja yang dikemukakan menurut Munawir (2007:114) dapat dibagi menurut konsep sebagai berikut:

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik-beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Menitik beratkan pada kualitas modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi di masa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

c. Konsep Fungsional

Menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan laba dari usaha pokok perusahaan yaitu pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (*future income*).

5. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:120), sumber modal kerja pada suatu perusahaan bersal dari:

- a) Hasil operasi perusahaan, yaitu jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi-laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

- b) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
- c) Penjualan aktiva tidak lancar.
- d) Penjualan saham atau obligasi.

Selain keempat sumber tersebut di atas masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah modal kerjanya, antara lain dengan memanfaatkan pihak-pihak luar sebagai pemenuhan modal kerja seperti :

- a) Supplier

Supplier memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi secara kredit baik jangka pendek maupun jangka menengah yang besarnya merupakan hutang bagi perusahaan.

- b) Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas layanan kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Pemberian kredit bank biasanya didasarkan pada hasil penilaian (survey) dari bank terhadap perusahaan sebagai pemohon kredit.

- c) Pasar modal

Pasar modal yang dalam bentuk konkritnya merupakan pasar perdana yang berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan modal. Pada pasar perdana perusahaan dapat menjual saham

dan efek-efek yang lain kepada perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan.

6. Penentuan Besarnya Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk dapat berproduksi secara ekonomis dan memperkecil resiko kesulitan likuiditas. Besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan suatu perusahaan menurut Sundjaja dan Barlian (2003:189-190) tergantung pada beberapa hal, yaitu:

a. Besar kecilnya skala usaha perusahaan.

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda pada perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat tergantung pada beberapa sumber aja.

b. Aktivitas perusahaan

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan sedangkan perusahaan yang menjual persediaannya secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual.

c. Volume penjualan

Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang sangat mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerjapun akan meningkat demikian pula sebaliknya.

d. Perkembangan teknologi

Kemajuan teknologi khususnya mengenai proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai, selain itu akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula bila tidak diimbangi dengan pertumbuhan penjualan yang lebih besar.

e. Sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relative besar mempunyai kecenderungan mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan risiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai persediaan barang yang cukup.

7. Peranan Modal Kerja

Modal kerja pada hakikatnya merupakan jumlah yang terus-menerus harus ada guna menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan. Bagi perusahaan yang sedang berjalan, pembiayaan atau dana untuk melakukan pembelian bahan baku, membayar upah, membayar gaji, listrik dan sebagainya, tanpa harus menunggu diterimanya hasil penjualan agar perusahaan dapat terus

berjalan. Disamping itu selain pengeluaran yang sering kita sebut biaya operasional, perusahaan juga harus mengeluarkan dana yang tidak berhubungan langsung dengan operasionalnya, misalnya cicilan pembayaran aktiva tetap, pajak, dan sebagainya. Berikut beberapa peranan modal kerja bagi perusahaan menurut Munawir (2007:116) :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

8. Manfaat Modal Kerja

Modal kerja berperan sangat likuid dalam suatu perusahaan atau koperasi guna membiayai seluruh kegiatan dan sektor usaha yang dijalankan. Modal kerja dapat dipergunakan antara lain untuk membiayai pembelian peralatan atau mesin-mesin,

pembelian bahan baku dan pengembangan produk. Sesuai dengan modal kerja menurut Munawir (2007:114) bahwa seringkali jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan menjadi perhatian kreditur jangka pendek, karena ini menunjukkan jumlah aktiva uang dibelanjakan dari sumber dana jangka panjang yang tidak memerlukan pembayaran kembali dalam jangka waktu pendek. Makin besar jumlah modal kerja ini, maka makin besar pula tingkat proteksi kreditur jangka pendek dan makin besar kepastian bahwa hutang jangka pendek akan dilunasi tepat pada waktunya.

B. Efektivitas Perputaran Modal Kerja

1. Pengertian Efektivitas

Suatu kegiatan usaha memiliki tujuan yaitu meningkatkan kemakmuran semua pihak-pihak dan orang-orang yang ada di dalam perusahaan tersebut, serta para anggota bagi koperasi. Tujuan tersebut dapat dicapai secara maksimal apabila terdapat unsur efektivitas dalam setiap kegiatan usaha. Pada dasarnya pengertian efektivitas secara umum menunjukkan pada tercapainya hasil, tercapainya hasil sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, walaupun sebenarnya terdapat perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih menekankan pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *output*nya.

Efektivitas sebagai rasio antara masukan dengan keluaran organisasi yaitu tujuan organisasi (Handoko,2000:114). Dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan atau koperasi. Efektivitas juga dapat diartikan ukuran

prestasi manajemen dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan agar sasaran organisasi tercapai (Pabundu,2006:108).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih sumberdaya dan peralatan dengan tepat sehingga tujuan organisasi khususnya koperasi yakni memperoleh keuntungan dan kesejahteraan anggota beserta karyawan dapat tercapai. Hal ini sangat dibutuhkan dalam kegiatan yang melibatkan banyak pihak baik oleh perusahaan berskala kecil,menengah, maupun yang berskala besar sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan secara maksimal.

2. Efektivitas Perputaran Modal Kerja

Efektivitas perputaran modal kerja merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan/perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja yang efektif adalah suatu hal yang penting dilakukan agar operasional perusahaan yang menggunakan modal kerja dapat berjalan dengan baik. Melakukan perputaran modal kerja berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam memutar atau mengelola modal kerja perlu dilakukan perencanaan yang matang. Kemudian setelah direncanakan maka diorganisasikan, agar perencanaan tersebut lebih mengarah.

Menilai efektivitas perputaran modal kerja dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Pada dasarnya rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah dijalankan oleh perusahaan. Perputaran modal kerja yang efektif dapat dilihat dari tingkat rentabilitasnya. Tingkat perputaran modal kerja dan rentabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat

efektivitas perusahaan. Hal ini senada dengan pendapat Munawir (2007:80), untuk menilai keefektivan modal kerja tersebut dapat digunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*) yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turnover* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran modal kerja yang efektif ditunjukkan dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi. Sebaliknya jika tingkat perputaran modal kerja rendah maka perputaran modal kerja dinilai tidak efektif.

C. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Menurut Munawir (2007:64) menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya masa depan (Syamsuddin, 2007:37). Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan sangat perlu untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efektivitas perputaran modal kerja dan tingkat rentabilitas dalam perusahaan.

Rasio-rasio keuangan tersebut dibagi dalam beberapa kategori dasar yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Rasio likuiditas dan rasio aktivitas terutama untuk mengukur risiko, sedangkan rasio rentabilitas mengukur hasil. Dalam jangka pendek ketiga unsur tersebut sangat dibutuhkan guna memberikan informasi penting untuk operasi jangka pendek perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat bertahan dalam jangka pendek, maka tidak perlu memperhatikan prospek jangka panjangnya.

2. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2007:93), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current obligation*). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio lancar berkisar pada angka 200%, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. Berikut adalah cara-cara penting untuk mengukur tingkat likuiditas :

1) *Net Working Capital*

Net working capital merupakan selisih antara *current assets* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Jumlah *net working capital* ini akan lebih berguna untuk kepentingan pengawasan intern di dalam suatu perusahaan daripada digunakan sebagai angka pembanding dengan perusahaan lain. Perbandingan *net working capital* dari tahun ke

tahun juga dapat memberikan gambaran tentang jalannya perusahaan. Jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula.

Net Working Capital = aktiva lancar – hutang lancar

(Syamsuddin,2009:43)

2) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dapat diuangkan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Effek}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

(Munawir,2007:101)

- Cash + Bank + Efek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current liabilities adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

3) *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Tingkat current ratio dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

(Syamsuddin,2009:43)

4) *Quick Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. *Quick ratio* hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan/diabaikan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil atau paling rendah tingkat likuiditasnya.

Quick ratio menfokuskan pada komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu: kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang jangka pendek. Dengan karakteristiknya aktiva lancar di luar persediaan merupakan aktiva yang relatif mudah dicairkan, maka jaminan likuiditas dengan indikator *quick ratio* lebih dapat dipertanggungjawabkan. *Quick ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian dibagi dengan hutang lancar atau kewajiban lancar, sehingga *Quick ratio* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{Quick ratio (QR)} = \frac{\text{Current assets - Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \text{ atau}$$

$$\frac{\text{Aktiva Lancar - Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Syamsuddin,2009:45)

Quick ratio menunjukkan besarnya kemampuan aktiva lancar di luar persediaan sebagai jaminan kewajiban lancar. Dengan demikian, semakin tinggi *quick ratio*, faktor keamanan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadi semakin tinggi.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivasnya. Rasio aktivitas merupakan ukuran rasio tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola berbagai aktivasnya. Rasio aktivitas diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. Rasio aktivitas mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan (harga pokok penjualan) dengan berbagai elemen aktiva.

Rasio aktivitas digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan (*reasonable*), sangat tinggi, atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini dan yang diproyeksikan. *Activity ratio* mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam

proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Jika perusahaan mempunyai aktiva sangat banyak, beban bunganya akan sangat tinggi, sehingga labanya menjadi menurun. Di sisi lain, jika aktiva sangat rendah, penjualan yang mendatangkan laba mungkin menurun. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio aktivitas, maka semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dayanya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu: Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Piutang (*Receivable Turn-over*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover* atau ITO) dan perputaran aktiva total (*Total assets Turnover* atau TATO) dan juga perputaran aktiva tetap (*Fixed assets Turnover* atau FATO).

1) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Working Capital Turnover menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turnover persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Munawir, 2007:80)

2) Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Receivable turnover merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang, sehingga semakin cepat perputaran piutang, berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. *Receivable turnover* untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Perputaran piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Semakin besar rasio perputaran piutang atau semakin cepat perputaran piutang berarti semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. *Receivable turnover* dapat ditingkatkan dengan cara memperketat kebijakan penjualan kredit dan meningkatkan pengumpulan piutang. Rumus atau formula untuk menghitung yaitu:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Annual Credit Sales}}{\text{Average Receivable}} \quad \text{atau}$$

$$\frac{\text{Penjualan Kredit Bersih Setahun}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

(Syamsuddin, 2009:49)

3) Rata-Rata Umur Piutang (*The Average Age of Account Receivable*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah hari dalam periode tertentu dengan tingkat perputaran piutang. *The Average Age of Account Receivable* menunjukkan berapa lama dana tertanam dalam piutang atau menunjukkan lamanya waktu diperlukan untuk mengumpulkan piutang. *The Average Age of Account Receivable* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$\textit{The Average Age of Account Receivable} = \frac{360}{\textit{Average Account Receivable}}$$

(Syamsuddin, 2009:70)

D. Rentabilitas

Dari laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan maka pihak manajemen perusahaan akan dapat melakukan rencana-rencana untuk menentukan tujuan perusahaan. Salah satu rencana perusahaan adalah melakukan analisa rentabilitas yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi kerja perusahaan. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto,2001:37). Rentabilitas merupakan perbandingan antara laba yang dihasilkan perusahaan dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya, ini berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2007:33), “ Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya, maka cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik. Dengan demikian maka jelaslah bahwa rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi di mana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar asset rentabilitas sesuai dengan standar. Berikut rasio-rasio untuk mengukur rentabilitas :

1. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio rentabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas dan *leverage* terhadap hasil operasi. Dalam rasio rentabilitas ada tiga macam pengukuran yaitu pertama pengukuran yang menunjukkan hubungan laba dengan volume penjualan, kedua pengukuran yang menunjukkan hubungan laba dengan total aktiva atau investasi, ketiga pengukuran yang menunjukkan hubungan laba dengan modal sendiri. rentabilitas ada juga yang menyebut sebagai rasio keuntungan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola seluruh aktiva atau aset perusahaan. Dalam mengukur rentabilitas dapat dilakukan dengan beberapa macam rasio yaitu: rasio pengembalian atas aktiva disebut *return on asset* (ROA), rasio pengembalian atas investasi disebut *return on investment*

(ROI) dan rasio pengembalian atas ekuitas disebut *return on equity* (ROE). Selain itu ada juga yang menyebutkan jenis rasio atau nama rasio dan cara menghitung yang berbeda-beda atau modifikasi perhitungan.

1) **Operating Profit Margin (OPM)** atau Margin laba Operasi

Operating Profit Margin atau margin laba operasional merupakan perbandingan atau rasio laba operasi bersih (*earning before interest and taxes* atau EBIT) dengan penjualan. Margin laba operasi bersih menunjukkan seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menggambarkan “pure profit” atau laba murni dalam arti jumlah laba tersebut yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan berbagai kewajiban membayar bunga dan pajak. **Operating Profit Margin** atau **Margin Laba** dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{atau OPM} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

(Syamsuddin,2009:63)

2) **Net Profit Margin (NPM)** atau **Margin Laba Bersih**

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) dengan penjualan. Margin laba bersih merupakan perbandingan laba setelah pajak

(*earning after taxes* atau EAT) dengan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{atau NPM} = \frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times 100 \%$$

(Syamsuddin,2009:63)

Besarnya hasil perhitungan *Net Profit Margin* atau margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh oleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu.

3) Rasio rentabilitas yang membahas hubungan laba bersih setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) dengan investasi dengan seluruh investasi atau Total Assets.

Rasio rentabilitas yang membahas hubungan laba bersih setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) dengan seluruh investasi atau Total Assets juga masih bervariasi nama rasio dan formula menghitungnya. Ada yang menyebut ROI (*Return on Investment*) atau pengembalian atas seluruh investasi, ada yang menyebut ROA (*Return on Assets*) atau pengembalian atas total aktiva. ROI maupun ROA menggunakan formula yang umum dipakai yaitu rasio *earning after tax* (EAT) dengan Total Assets, sehingga formula yang digunakan yaitu:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100 \% \quad \text{atau}$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{E A T}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

(Syamsuddin,2009:63)

- 4) Rasio rentabilitas yang membahas hubungan laba bersih setelah pajak atau *earning after tax* (EAT) dengan investasi Modal Sendiri atau Modal Saham atau Equity.

Rasio rentabilitas yang membahas hubungan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri juga bervariasi. ROE (*Return on Equity*) atau pengembalian atas Modal Sendiri atau Modal Saham atau Equity, yaitu rasio *earning after tax* (EAT) dengan Modal Sendiri atau Modal Saham atau Equity. ROE dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Equity}} \times 100 \%$$

atau

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

(Syamsuddin,2009:64)

E. Hubungan Antara Efektivitas Perputaran Modal Kerja dengan Peningkatan Rentabilitas

Hubungan modal kerja dengan rentabilitas adalah dengan komposisi modal kerja yang tepat akan berpengaruh kepada tingkat rentabilitas. Tingkat rentabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan komposisi modal kerja

yang tepat akan berpengaruh pada tingkat rentabilitas, dimana perusahaan yang dikatakan tinggi rentabilitas berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Akan tetapi dengan modal kerja yang tinggi belum tentu perusahaan akan mendapatkan rentabilitas yang tinggi pula (Munawir, 2007:87).

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Siklus modal kerja atau periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersediannya modal kerja yang cukup perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena besarnya modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan piutang atau tingginya saldo kas dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

Dalam menjalankan aktivitas operasinya, perputaran modal kerja yang baik pada perusahaan akan terlihat melalui rentabilitasnya yang berguna untuk menetapkan kinerja perusahaan yang *profit oriented* . Modal kerja merupakan dana yang tertanam dalam aktiva lancar perusahaan yang digunakan untuk

membiayai operasional rutin misalnya membeli bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji karyawan, dan biaya lainnya. Perputaran modal kerja mempengaruhi posisi keuangan perusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana menganggur (*idle fund*), dimana dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif, sebaliknya kekurangan modal kerja akan menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba karena perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan.

Efektivitas perputaran modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang nantinya berdampak pada peningkatan rentabilitas.

F. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Menurut Sumarsono (2004:1), pengertian koperasi dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu, berupa pengertian umum dan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

- a. Menurut pengertian secara umum: Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan

bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya.

- b. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian: Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Hal yang perlu disadari bahwa perkembangan Koperasi tidak dapat dipisahkan dari seperangkat nilai luhur yang disebut sebagai landasan dan asas koperasi. Landasan dan asas ini diperlukan oleh koperasi sebagai tempat berpijak yang kuat guna menopang pertumbuhannya. Menurut Sumarsono (2004:5), landasan dan asas koperasi umumnya terdiri dari tiga hal sebagai berikut:

1. Pendangan hidup dan cita-cita moral yang ingin dicapai suatu bangsa. Unsur ini lazimnya disebut sebagai landasan cita-cita atau landasan idiil yang menentukan arah perjalanan usaha koperasi.
2. Semua ketentuan atau tata-tertib dasar yang mengatur agar falsafah bangsa, sebagai cita-cita moral bangsa, benar-benar dihayati dan

diamalkan. Unsure landasan koperasi yang kedua ini disebut landasan struktural.

3. Adanya rasa dan karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling menolong antara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi dan harga diri, serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap dasar yang demikian ini dikenal sebagai asas koperasi.

2. Tujuan Koperasi

Tujuan utama pendirian koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Dalam memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya itu koperasi berpegang pada asas dan prinsip-prinsip ideal tertentu, maka kegiatan koperasi biasanya juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Sumarsono (2004:7), tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adli dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

3. Jenis Koperasi

Secara garis besar menurut Widiyanti (2003:49), jenis koperasi dapat dibagi menjadi 5 jenis yaitu:

- a. Koperasi Konsumsi, ialah koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari misalnya: barang-barang pangan seperti beras, gula, garam, sabun, minyak tanah dan minyak kelapa serta barang-barang sandang.
- b. Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam), ialah koperasi yang memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau bunga yang ringan.
- c. Koperasi Produksi, ialah koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Misalnya: Koperasi Ternak Sapi Perah, Koperasi Tahu Tempe, Koperasi Pertanian dan lain-lain.
- d. Koperasi Jasa, ialah koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya: Koperasi Angkutan, Koperasi Asuransi Indonesia, Koperasi Jasa Audit dan lain-lain.
- e. Koperasi Serba Usaha.

4. Peranan Koperasi dalam Masyarakat Ekonomi

Menurut Sumarsono (2004:12), peranan koperasi bagi masyarakat ekonomi adalah:

a. Koperasi dapat meningkatkan pendapatan.

Peranan koperasi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya anggota dapat dilakukan antara lain melalui pembelian bersama dan penjualan bersama.

b. Koperasi menciptakan lapangan kerja.

Melalui kegiatan usahanya koperasi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para anggota untuk secara bersama-sama bekerja melakukan kegiatan usaha koperasi. Sehingga koperasi berperan menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang belum bekerja dan sanggup bekerjasama dalam koperasi.

c. Koperasi meningkatkan taraf hidup rakyat.

Koperasi berperan meningkatkan pendapatan anggota dan menyediakan lapangan kerja bagi mereka yang bersedia bergabung dalam koperasi. Meningkatnya pendapatan berarti memungkinkan mereka untuk lebih banyak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Semakin tercukupinya kebutuhan hidup berarti taraf hidup mereka pun meningkat.

d. Koperasi pemeratakan pendapatan.

Melalui koperasi telah banyak diberikan fasilitas dan kemudahan sehingga menimbulkan semangat kerja anggota. Misalnya, para petani

di desa lebih bergairah kerja setelah alat-alat dan bahan banyak disediakan koperasi. Produksi pertanianpun meningkat dan pendapatan petani ikut meningkat sehingga dapat terjadi pemerataan pendapatan.

Fungsi dan peran koperasi berdasarkan pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko guru.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional dan merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
5. **Manajemen Koperasi**

a. Pentingnya Manajemen Dalam Koperasi

Manajemen merupakan salah satu bagian penting dalam organisasi koperasi. Berhasil tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada mutu dan kerja dalam bidang manajemennya.

Manajemen memang bukanlah satu-satunya unsur yang menentukan gagal tidaknya suatu usaha, tetapi bagaimanapun juga orang-orang yang duduk dalam manajemen ini mempunyai peranan

penting. Menurut Sumarsono (2004:72), dalam proses penyelenggaraan usaha kerjasama, manajer itu melakukan pekerjaan dari dua segi yaitu:

1. Menggerakkan orang-orang, yaitu mendorong, memimpin, dan menertibkan orang-orang agar melakukan perbuatan-perbuatan dalam menuju arah tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam usaha kerjasama itu.
2. Mengerahkan fasilitas, yaitu menghimpun, mengatur, memelihara, dan mengendalikan alat, benda, uang, waktu dan metode kerja serta peralatan apapun lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam usaha kerjasama itu.

b. Fungsi Manajemen Koperasi

Fungsi manajemen merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan dalam memimpin koperasi. Menurut Sumarsono (2004:76), agar dapat mengetahui tugas manajemen dengan lebih jelas, secara umum fungsi manajemen koperasi dibedakan dalam lima fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakan. Dalam perencanaan ini terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut

tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam mana dikembangkan suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya di masa depan.

Perencanaan adalah suatu proses perumusan program beserta anggarannya, yang harus dilakukan oleh sebuah koperasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan strategi yang hendak dilaksanakan.

2. Pengorganisasian

Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk mengelompokkan kegiatan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki koperasi agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang amat penting dalam pengorganisasian ini yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan, adalah proses mendesain organisasi yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi.

3. Fungsi Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan disini adalah pengarahan agar para karyawan lebih mengkonsentrasikan diri dalam bertugas. Mereka diarahkan pada tujuan koperasi yang sudah ditetapkan. Pengurus koperasi yang biasanya diwakili manajer dalam

menangani tugas-tugas itu hanya mengarahkan kalau ada penyimpangan-penyimpangan sebagai hasil karena kurang baik.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang ditujukan pada pencapaian tujuan tertentu. Melihat cirri-ciri koperasi dimana demokrasi merupakan salah satu unsur yang terkandung dalam organisasi koperasi, maka dapat dipastikan bahwa gaya demokratislah yang tepat bagi kepemimpinan dalam koperasi.

5. Pengendalian

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumberdaya perusahaan yang digunakan sedapat mungkin dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran perusahaan.

c. Pelaksanaan Manajemen Koperasi

Fungsi ketiga manajemen koperasi adalah fungsi pelaksanaan. Menurut Sumarsono (2004:90) mengatakan bahwa “Pelaksanaan adalah proses penerapan rencana-rencana koperasi oleh masing-masing fungsi satu unsur dalam organisasi koperasi”. Aspek terpenting pada tahap pelaksanaan ini adalah aspek koordinasi dan monitoring, dengan melakukan koordinasi maka berbagai unsur-unsur dalam organisasi diupayakan untuk bekerja saling bahu-membahu dalam mencapai tujuan-tujuan koperasi. Dalam garis besarnya, unsur-unsur yang terlibat pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari anggota, penasihat, pengawas, pengurus, pengelola serta karyawan koperasi.

Secara keseluruhan, tanggung jawab fungsi pelaksanaan memang merupakan tanggung jawab pengurus koperasi. Dalam kenyataannya pengurus tidak dapat melaksanakan semua tugasnya tanpa bantuan orang lain, maka pengurus memiliki wewenang untuk mengangkat pengelola sebagai pelaksana sehari-hari manajemen koperasi, sedangkan dalam kaitannya dengan aspek monitoring, yang terpenting adalah diselenggarakannya sistem pencatatan yang tertib dan cermat dalam pelaksanaan seluruh kegiatan koperasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan ilmiah atau karya ilmiah. Hal ini dikarenakan dengan adanya metode penelitian tersebut, maka kegiatan penelitian yang dilakukan akan dapat lebih terarah dan mampu mencari derajat ilmiah yang dinilai obyektif serta tata cara penyampaian yang baik dan benar. Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian merupakan suatu prosedur yang harus dilakukan oleh seorang peneliti guna memecahkan masalah yang dihadapi atau untuk pengambilan keputusan. Proses penelitian ini meliputi kegiatan mengumpulkan data-data atau fakta-fakta, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan keputusan yang didasarkan pada bukti-bukti nyata dan didukung dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah tersebut. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu ingin mengetahui tingkat efektivitas perputaran modal kerja dalam upaya meningkatkan rentabilitas maka penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian dengan metode analisis deskriptif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:11) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau

menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pengertian penelitian menurut Sekaran (2006:7) adalah penyelidikan atau investigasi yang terkelola, sistematis, berdasarkan data kritis, objektif, dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait. Sedangkan menurut Arikunto (2003:21) yang dimaksud dengan penelitian (*riset*) adalah pengumpulan, pencatatan, dan analisis data yang sistematis dan obyektif untuk membantu dalam pembuatan keputusan. Berdasarkan masalah yang diteliti, teknik dan alat yang digunakan untuk meneliti dan tempat serta waktu penelitian maka penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mengarah pada studi kasus dengan pendekatan kuantitatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengemukakan tentang penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian, sehingga obyek penelitian tidak terlampau luas. Fokus penelitian bertujuan untuk memfokuskan masalah yang akan disajikan dan diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Efektivitas perputaran modal kerja

Peneliti meneliti bagaimana efektivitas perputaran modal kerja dalam upaya meningkatkan rentabilitas koperasi yang diukur menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

2. Rentabilitas

Peneliti meneliti tingkat rentabilitas Koperasi Karyawan PG. wringin Anom Situbondo mengacu pada laporan keuangan periode 2008-2010 dengan menggunakan perhitungan rasio rentabilitas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Karyawan PG.Wringin Anom yang terletak di Jl.Raya Wringin Anom Situbondo. Pertimbangan penulis memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan koperasi tersebut memiliki beragam jenis usaha, dan ingin mengetahui seberapa besar kontribusi modal kerja yang digunakan serta seberapa efektif perputaran modal kerja sebagai sarana peningkatan rentabilitas koperasi karyawan tersebut.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan pada aktivitas peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Data tersebut berasal dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya dari perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Dalam penelitian ini data diperoleh dari pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan (pengurus koperasi). Data primer yang diperoleh berupa prospek perusahaan.

2. Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supono, 2002:147). Data sekunder diperoleh dari pihak intern perusahaan berupa struktur organisasi, laporan keuangan, selama 3 tahun terakhir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian dan merupakan syarat penentuan keberhasilan penelitian, karena dari kegiatan ini akan diperoleh data yang disajikan sebagai hasil dari penelitian selain itu data yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan dari obyek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan obyek penelitian untuk memperoleh kejelasan mengenai data yang ingin diperoleh. Wawancara dilakukan dalam rangka pengumpulan data primer.

2. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan catatan atas laporan-laporan keuangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dalam rangka pengumpulan data sekunder.

F. Analisis Data

Prosis analisis data sebagai usaha untuk jawaban yang akan diperoleh selama penelitian. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:263), “Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan”. Sesuai metode yang digunakan, maka dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengklasifikasikan, membandingkan serta menghitung data angka dengan menggunakan rumus-rumus yang relevan. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan, yang terdiri dari data Neraca dan data Laporan Laba Rugi untuk beberapa periode. Tahap-tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data laporan keuangan berupa laporan rugi laba dan neraca untuk periode 2008, 2009, dan 2010.
2. Melakukan analisis terhadap efektivitas perputaran modal kerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas pada setiap periode.

a. Rasio Likuiditas :

1) *Net Working Capital* = aktiva lancar – hutang lancar

2) *Cash Ratio* = $\frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Effek}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$

3) *Current Ratio* = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$

4) *Quick Ratio* = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$

b. Rasio Aktivitas

1) *Working Capital Turnover* = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$

2) *Account Receivable Turnover* =

$$\frac{\text{Penjualan Kredit Bersih Setahun}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

3) *The Average Age of Account Receivable* =

$$\frac{360}{\text{Average Account Receivable}}$$

3. Melakukan analisis terhadap rentabilitas koperasi dengan menggunakan analisis rasio rentabilitas pada setiap periode.

a. Rasio Rentabilitas

1) OPM = $\frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100 \%$

2) NPM = $\frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times 100 \%$

3) *Return on Investment (ROI)* = $\frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

$$4) \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Karyawan Pabrik Gula Wringin Anom Situbondo berdiri pada tahun 1978 dengan nama “Koperasi Karyawan SAKAROSA”. KOPKAR PG.Wringin Anom beberapa kali mengalami perubahan nama hingga saat ini, pada tahun 1980 Koperasi Karyawan SAKAROSA berubah nama menjadi Koperasi Karyawan PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) “BINA SAKAROSA” Unit Kerja Pabrik Gula Wringin Anom yang tepatnya dibentuk dan didirikan pada tanggal 10 Oktober 1980 dengan Badan Hukum No.445/BH/KWK.13/VII/80. Pada tahun 1985, PTPN XXIV – XXV mengadakan AMAL GAMASI, yang kemudian Koperasi BINA SAKAROSA diubah nama menjadi Koperasi Karyawan PTPN XXIV – XXV Unit PG. Wringin Anom, karena Amal Gamasi tersebut menggabung Unit Pabrik Gula. Pada tahun 1996 Koperasi Pusat menjelma menjadi Koperasi NUSANTARA SEBELAS dan semua unit menjadi satu bendera, namun sejak tahun 2004 hingga saat ini Koperasi unit PG. Wringin Anom mendapat ijin untuk menjadi KOPERASI MANDIRI. Akhirnya Koperasi unit PG. Wringin Anom memiliki badan hukum sendiri dengan No.188/023/BH/001.2/2004 yang dikukuhkan oleh

DINAS KOPERASI pada tanggal 24 Februari 2004 dengan nama Koperasi Karyawan Pabrik Gula Wringin Anom “Nusantara Sebelas 1”.

2. Visi dan Misi Koperasi

Setiap badan usaha termasuk koperasi dalam menjalankan usahanya selalu mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Berikut adalah visi dan misi Koperasi Karyawan Pabrik Gula Wringin Anom:

a. Visi Koperasi

Menjadi koperasi karyawan yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya karyawan pabrik gula wringin anom secara berkesinambungan.

b. Misi Koperasi

Menyelenggarakan usaha di bidang perekonomian melalui pemanfaatan sumber daya secara optimum dengan memperhatikan kesejahteraan anggota khususnya karyawan pabrik gula wringin anom.

3. Lokasi dan Wilayah Kerja Koperasi Karyawan PG.Wringin Anom

Pemilihan lokasi usaha merupakan pemegang peranan penting bagi kelancaran kegiatan usaha koperasi. Lokasi usaha yang strategis sangat berpengaruh terhadap kemajuan, kelancaran, dan kelangsungan hidup koperasi baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Lokasi dari KOPKAR PG.Wringin Anom ini terletak di:

Alamat : Jl. Raya Wringin Anom, Desa Wringin Anom, Situbondo
Kecamatan : Panarukan
Kabupaten : Situbondo
Propinsi : Jawa Timur

Ditinjau dari lokasinya, KOPKAR PG.Wringin Anom ini cukup strategis karena berada di tengah pemukiman yang syarat akan penduduk serta perumahan dinas pabrik gula wringin anom dan apabila ditinjau dari aspek pasar semakin dekat dengan konsumennya yaitu para karyawan pabrik gula wringin anom yang merupakan anggota dari koperasi.

4. Bidang Usaha Koperasi Karyawan PG.Wringin Anom

KOPKAR PG.Wringin Anom memiliki 3 unit usaha yaitu Unit Simpan Pinjam yang memiliki kontribusi terbesar dalam koperasi ini, Unit Pertokoan, serta Unit Penyedia Tenaga Kerja Outsorsing. Masing-masing unit memiliki pengurus yang mengelola masing-masing unit tersebut.

a. Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam ini hanya mengembangkan kredit berupa uang, yaitu pinjaman berupa uang yang ditujukan kepada anggota dengan syarat yang telah ditentukan, syarat-syarat tersebut meliputi:

b. Unit Pertokoan

Unit pertokoan KOPKAR PG.Wringin Anom terletak di satu lokasi yang sama dengan kantor KOPKAR PG.Wringin Anom, yang merupakan pengembangan usaha dari koperasi yang bertujuan

melayani kebutuhan primer dan sekunder bagi anggota dan masyarakat sekitar.

5. Struktur Organisasi

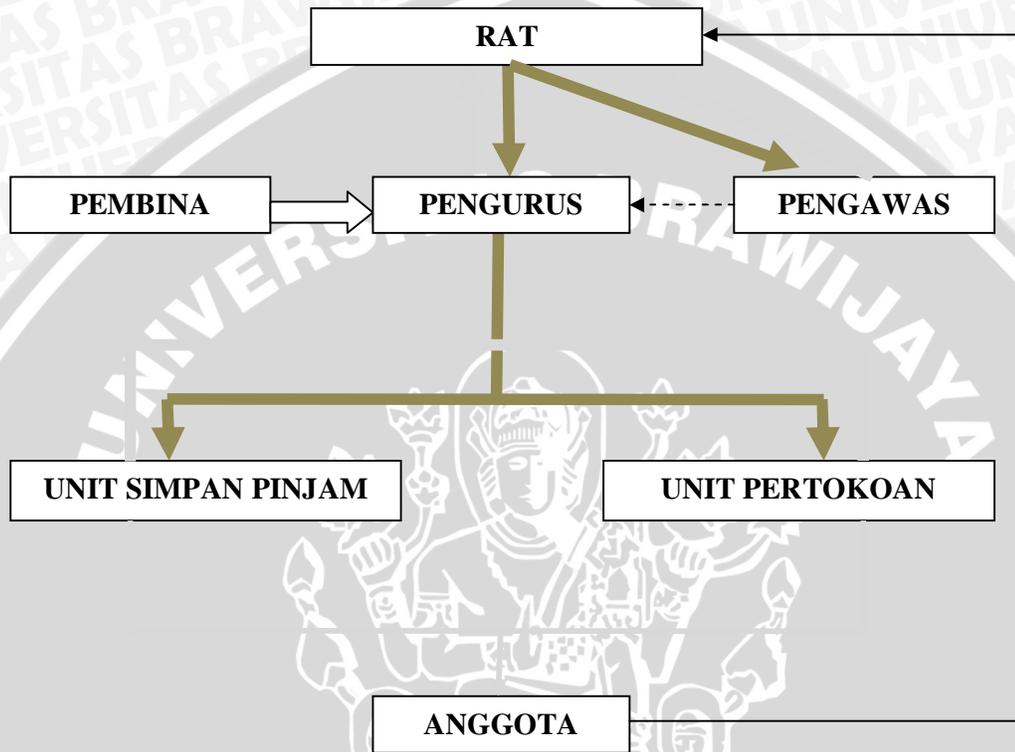
Struktur organisasi KOPKAR PG.Wringin Anom disesuaikan dengan Undang-Undang Koperasi No.25 Tahun 1992 BAB VI Pasal 21 yang menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

- a. Rapat Anggota
- b. Pengurus
- c. Pengawas

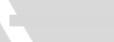
Struktur organisasi dari KOPKAR PG.Wringin Anom yaitu seperti tergambar di bawah ini:



Gambar 1
KOPKAR PG.Wringin Anom
Struktur Organisasi



Keterangan:

-  : Garis Pembinaan
-  : Garis Koordinasi / pengawasan
-  : Garis Pertanggungjawaban
-  : Garis Komando
-  : Garis Pelayanan

Sumber : KOPKAR PG.Wringin Anom 2010



Uraian mengenai tugas, wewenang, tanggung jawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

a. Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota Tahunan merupakan agenda wajib bagi setiap koperasi termasuk KOPKAR PG.Wringin Anom pada setiap akhir tahun buku sebagai pelaksanaan dari laporan pertanggungjawaban dimana dalam pelaksanaannya harus dihadiri pengurus dan anggota koperasi, yang pelaksanaannya diatur dalam anggaran koperasi. Hal ini juga merupakan salah satu prinsip dalam pengelolaan koperasi, yaitu pengelolaan koperasi harus dilaksanakan secara demokratis, indikator dari pengelolaan demokratis ini adalah pengurus koperasi diwajibkan memberikan laporan pertanggungjawaban tentang apa yang telah direalisasikan atau yang belum terealisasi sesuai dengan hasil yang dicanangkan dalam Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja tahun buku 2010.

b. Pembina

Pembina berfungsi untuk membina jalannya usaha simpan pinjam yang dilakukan koperasi dengan ikut berperan aktif dalam menjalankan usaha ini, serta membantu memberikan saran pendapat kepada pengurus dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan para anggota.

c. Pengurus

Pengurus koperasi ialah suatu badan yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota yang dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota tahunan serta diberikan tugas untuk memimpin jalannya organisasi dan usaha koperasi. Pengurus koperasi dalam melaksanakan

tugasnya mempunyai masa bakti 3 tahun. Fungsi pengurus adalah memimpin koperasi dan sebagai penentu kebijaksanaan koperasi secara menyeluruh sesuai dengan tugas, wewenang, tanggung jawab, serta keputusan rapat anggota .

Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban KOPKAR PG.Wringin Anom tahun 2010, susunan pengurus KOPKAR PG.Wringin Anom periode 2008-2010 sebagai berikut:

a) Ketua (Devie Alexander)

- 1) Memimpin dan mengkoordinasikan semua kegiatan.
- 2) Penanggung jawab umum baik urusan keluar maupun ke dalam.
- 3) Memimpin RAT, Rapat Anggota Khusus, serta rapat lainnya.
- 4) Memimpin dan bertanggung jawab atas semua usaha koperasi.
- 5) Memberikan keputusan terakhir dalam setiap kegiatan usaha koperasi dengan mempertimbangkan saran dari unsur di bawahnya.
- 6) Menandatangani dan mengesahkan semua surat/perjanjian baik secara sendiri maupun bersama sekretaris atau bendahara.
- 7) Membina bidang pembukuan.
- 8) Menyusun buku laporan.

b) Sekretaris (Nunik Agustin, SH)

- 1) Mengkoordinir, mengendalikan kegiatan administrasi dan umum.
- 2) Membantu tugas ketua.
- 3) Mewakili tugas ketua apabila berhalangan hadir.
- 4) Bersama ketua menandatangani surat-surat keluar.

- 5) Menyelenggarakan dan memelihara arsip-arsip.
 - 6) Bertanggung jawab atas buku daftar anggota, pengurus, pengawas, dan karyawan.
 - 7) Mengkoordinasikan kegiatan rapat-rapat.
 - 8) Membantu mengelola sisa piutang.
- c) Bendahara (Agus Wiyono)
- 1) Bertanggung jawab bidang keuangan koperasi.
 - 2) Mengendalikan pembukuan dan penyimpanan bukti-bukti kas.
 - 3) Bertanggung jawab terhadap kewajiban koperasi pada pihak ke tiga
 - 4) Mengatur pengerjaan kelengkapan pengajuan pinjaman dan angsuran.
 - 5) Bersama ketua menandatangani pertanggungjawaban keuangan koperasi.
 - 6) Merencanakan anggaran pendapatan dan belanja.
 - 7) Memelihara seluruh harta kekayaan koperasi.
 - 8) Mempersiapkan data keuangan dalam menyusun laporan koperasi.
 - 9) Bersama ketua mengambil langkah keuangan untuk mencegah timbulnya kerugian.
 - 10) Mengelola unit simpan pinjam.

d. Pengawas

Rapat Anggota merupakan lembaga tertinggi dalam koperasi yang tidak mungkin secara terus menerus mengawasi pengurus, sehingga

wewenang mengontrol pengurus dilimpahkan pada badan independent di koperasi, yaitu pengawas.

Pengawas dipilih dari dan oleh rapat anggota dalam forum rapat anggota sebanyak 3 (tiga) orang dengan masa bakti 3 tahun. Fungsi pengawas adalah untuk mengadakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengelolaan koperasi termasuk organisasi, usaha-usaha serta pelaksanaan kebijaksanaan pengurus sesuai dengan amanat rapat anggota dan Undang-Undang.

Pemeriksaan diadakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali mengenai hal keuangan, surat berharga, persediaan barang, alat kelengkapan dan mengenai pembukuan serta kebijaksanaan pengurus dalam menyelenggarakan organisasi dan perusahaan koperasi.

Berdasarkan laporan tahunan tahun 2010, susunan pengawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pemeriksaan secara berkala.
- 2) Melaksanakan pemeriksaan secara incidental.
- 3) Melaksanakan pengawasan meliputi administrasi, organisasi, keuangan/permodalan dan usaha.

6. Karyawan

a. Susunan dan Tugas Pokok Karyawan

Ditinjau dari frekuensi pekerjaan dan bidang tugas pada tahun 2010, pengurus memandang belum perlu menambah karyawan, pengurus hany memaksimalkan tugas dan fungsi karyawan yang telah

ada sehingga susunan dan tugas karyawan masih tetap sama seperti tahun sebelumnya, yaitu:

Tabel 1
KOPKAR PG.Wringin Anom
Susunan Tugas Karyawan

NO	NAMA (JABATAN)	URAIAN TUGAS
1	A Suryanto (Manager)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu tugas ketua untuk mengawasi jalannya usaha di koperasi. 2. Bertanggung jawab atas kinerja seluruh karyawan. 3. Membantu mengerjakan kewajiban membayar anggota. 4. Menyelenggarakan dan memelihara arsip-arsip keuangan.
2	Lian K (Tata Usaha)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kwitansi penerimaan dan bukti-bukti pengeluaran kas. 2. Mengerjakan buku jurnal, rekap jurnal, buku besar dan neraca. 3. Mengerjakan buku biaya. 4. Menyimpan dan memelihara semua dokumen dan bukti pembukuan. 5. Mengerjakan buku potongan anggota. 6. Membantu membuat tagihan piutang kepada anggota secara periodik.
3	Suhartini (Pramuniaga)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelayanan pada unit pertokoan. 2. Mengerjakan buku administrasi pertokoan. 3. Membantu seluruh aktivitas koperasi yang diperlukan. 4. Melaksanakan dan memelihara kebersihan kantor dan lingkungannya.

Sumber: KOPKAR PG.Wringin Anom 2010

b. Kesejahteraan Karyawan

Sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran serta pendapatan belanja tahun 2010 yang telah diputuskan bersama, maka gaji pokok dan beberapa tunjangan karyawan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Honor Karyawan
 - a) Manager : Rp. 300.000,-
 - b) Tata Usaha : Rp. 300.000,-
 - c) Pramuniaga : Rp. 300.000,-
- 2) Selain honor tersebut, karyawan juga mendapat tunjangan berupa 10 kg gula dan bantuan biaya perjalanan.
- 3) Setiap tahun karyawan mendapatkan seragam dinas dan pembagian SHU.
- 4) Seluruh karyawan telah diikutsertakan dalam asuransi guna persiapan hari tua dan masa pensiun.
- 5) Bagi karyawan yang mendapat musibah atau menderita sakit diberikan biaya pengobatan sesuai dengan kemampuan koperasi.

c. Peningkatan Kemampuan Karyawan

Sebagai tenaga pelaksana harian pada KOPKAR PG.Wringin Anom dan sesuai dengan perkembangan dan volume kerja yang semakin meningkat serta tuntutan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik, maka pengurus senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan/skill individu karyawan dengan cara memberikan

bimbingan baik secara langsung pada tiap individu maupun dalam rapat-rapat yang diadakan.

Menyadari bahwa dalam bekerja tidak jarang karyawan melakukan kesalahan ataupun keteledoran seperti kesalahan potong atau pelayanan yang kurang memuaskan, maka akan dijadikan catatan untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap karyawan yang bersangkutan.

7. Perkembangan Anggota

Perkembangan jumlah anggota pada KOPKAR PG.Wringin Anom apabila dilihat dari perubahannya dari tahun ke tahun mengalami penurunan dikarenakan setiap tahun terdapat anggota yang pension dan meninggal, sedang manajemen tidak mencetak kader baru (pengangkatan), jadi jumlah karyawan berkurang dan secara otomatis anggota koperasi berkurang pula.

Berdasarkan data perkembangan anggota tiga tahun terakhir, mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
KOPKAR PG.Wringin Anom
Laporan Perkembangan Anggota
Periode Tahun 2007 – 2010

NO	BAGIAN	TAHUN 2007		TAHUN 2008		TAHUN 2009		TAHUN 2010	
		Anggota	Calon	Anggota	Calon	Anggota	Calon	Anggota	Calon
1	STAFF	27	0	29	0	24	0	25	0
2	AKU / PKP	50	0	44	0	23	0	20	0
3	KEAMANAN	0	0	0	0	15	0	16	0
4	TANAMAN	36	0	31	0	26	0	21	0
5	TEBANG DAN ANGKUT	25	0	20	0	8	0	8	0
6	INSTALASI	80	0	72	0	61	0	55	0
7	STASIUN DIESEL	0	0	0	0	9	0	10	0
8	STASIUN LISTRIK	0	0	0	0	8	0	9	0
9	PABRIKAT	5	0	4	0	5	0	6	0
10	KENDARAAN BERMOTOR	16	0	11	0	8	0	7	0
11	PENSIUNAN	150	0	134	0	139	0	130	0
	NON AKTIP	0	0	0	0	1	0	0	0
	JUMLAH	389	0	345	0	327	0	307	0
	Keterangan (+) (-)			44		18		20	

Sumber: KOPKAR PG. Wringin Anom 2010

Sedangkan rasio perubahan jumlah anggota koperasi periode tahun

2007 sampai dengan 2010 dapat dilihat sebagai berikut :

$$a. \text{ Tahun 2007-2008} = \frac{44}{389} \times 100\%$$

$$= 11,31\% \text{ (Turun)}$$

$$b. \text{ Tahun 2008-2009} = \frac{18}{345} \times 100\%$$

$$= 5,22\% \text{ (Turun)}$$

$$c. \text{ Tahun 2009-2010} = \frac{20}{327} \times 100\%$$

$$= 6,12\% \text{ (Turun)}$$

Persentase (%) rata-rata perubahan jumlah anggota setiap tahun adalah:

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2007-2010} &= \frac{-11,31\% - 5,22\% - 6,12\%}{3} \\ &= -7,55\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa penurunan jumlah anggota KOPKAR PG.Wringin Anom setiap tahunnya rata-rata turun sebesar 7,75%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah karyawan pada Pabrik Gula Wringin Anom sangat mempengaruhi jumlah anggota pada KOPKAR PG.Wringin Anom, jika jumlah karyawan berkurang maka jumlah anggota koperasi juga ikut berkurang dan jika jumlah karyawan bertambah maka jumlah anggota koperasi ikut bertambah.

8. Pembinaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anggota

Dalam perkembangan dan kemajuannya, KOPKAR PG.Wringin Anom memerlukan suatu cara untuk membangun koperasi antara lain melalui pembinaan dan peningkatan kesejahteraan anggota. Pembinaan anggota pada KOPKAR PG.Wringin Anom diberikan melalui beberapa hal yaitu:

- a. Rapat anggota tahunan dan rapat anggota rencana kerja.
- b. Rapat pengurus dan karyawan KOPKAR PG.Wringin Anom.

Peningkatan kesejahteraan anggota KOPKAR PG.Wringin Anom dilakukan melalui peningkatan pelayanan kepada anggota yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan pelayanan unit simpan pinjam

- b. Pelayanan kredit barang
- c. Pelayanan kebutuhan barang konsumsi melalui unit pertokoan.
- d. Pelayanan jasa fotocopy
- e. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)
- f. Potongan pinjaman yang dilaksanakan setiap menjelang hari raya

B. Penyajian Data

Laporan keuangan KOPKAR PG.Wringin Anom secara lengkap disajikan dalam Laporan Pertanggungjawaban Pengurus KOPKAR PG.Wringin Anom yang kemudian dilaporkan kepada anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk mendapatkan pengesahan.

Dasar yang digunakan KOPKAR PG.Wringin Anom dalam menyusun laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pengurus adalah:

1. UU No.25 Tahun 1992 BAB VI Pasal 32 sampai dengan Pasal 36 tentang Perkoperasian.
2. Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan-Belanja KOPKAR PG.Wringin Anom Tahun 2010.

Laporan keuangan ini disajikan sebagai satu kesatuan dengan laporan pertanggungjawaban pengurus KOPKAR PG.Wringin Anom, jadi data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan KOPKAR PG.Wringin Anom tahun 2008-2010 dan telah disahkan oleh Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Berikut ini adalah Laporan Keuangan KOPKAR PG.Wringin Anom yang terdiri dari Neraca tahun 2008-2010, Laporan Rugi Laba tahun 2008-2010 yaitu:

TABEL 3
KOPKAR PG.Wringin Anom

Neraca

Periode yang berakhir 31 Desember 2008 – 2010

AKTIVA	2008	2009	2010
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
<u>AKTIVA LANCAR</u>			
Kas	45.411.206	4.701.209	17.865.109
Bank	7.126.697	88.068.787	2.792.208
Piutang			
a. Uang Tunai Ke Anggota			
Piutang di bawah 1 thn	33.513.700	67.930.079	10.597.150
Piutang pihak ke tiga	26.200.000	43.000.000	150.856.750
Piutang lain	61.777.894	61.177.894	61.777.894
Piutang tim kerja	11.061.000	11.061.000	11.061.000
b. Piutang Barang Dagangan			
Piutang barang konsumsi	6.908.007	12.481.000	27.524.500
Yang Masih Harus Diterima	14.875.700	25.878.700	
Voucher	1.060.000	700.000	-
TRLD	16.050.000	1.369.000	-
Persediaan Barang Dagangan			
Barang dagangan	9.531.250	4.300.500	-
Transistoris & Antisipasi			
Dana alokasi lain-lain	-	-	116.132.046
Dana alokasi ex. 2006	35.879.422	35.879.422	35.879.422
Dana alokasi ex. 2007 s/d 2010	70.055.740	7.035.101	97.478.545
Biaya yg akan dikeluarkan thn akn datang	-	-	131.325.855
Jumlah Aktiva Lancar	339.450.616	363.582.692	663.290.479
<u>PENYERTAAN</u>	19.206.608	2.253.444	42.028.452
<u>HARTA TETAP</u>			
Aktiva Tetap	5.309.877	4.500.000	32.666.741
Akumulasi Penyusutan	(748.925)	(1.198.925)	(4.465.599)
Jumlah Aktiva Tetap Netto	4.560.952	3.301.075	28.201.142
<u>AKTIVA LAIN-LAIN</u>			
Piutang di atas 1 thn	303.117.997	498.053.783	411.138.135
Piutang barang dagangan (spd.mtr)	-	174.400.000	173.729.901
TOTAL AKTIVA	666.336.173	1.041.590.994	1.318.388.109

PASIVA			
<u>HUTANG LANCAR</u>			
Barang & jasa anggota	10.592.600	11.042.442	-
Barang & jasa non anggota	-	-	-
Simpanan anggota	178.535.000	204.349.200	47.931.957
Simpanan non anggota	-	-	255.000.000
Modal kerja pihak ketiga	-	-	-
Hutang lain-lain	30.038.456	7.551.479	-
Titipan lain-lain	-	-	58.786.306
Jumlah Hutang Lancar	219.166.056	222.943.121	361.718.263
<u>HUTANG JANGKA PANJANG</u>			
Hutang modal kerja ke bank	7.500.000	400.000.000	431.250.000
<u>EKUITAS/KEKAYAAN BERSIH</u>			
Simpanan pokok	10.230.000	9.600.000	8.850.000
Simpanan wajib	175.347.800	192.299.200	206.642.050
Simpanan sukarela	-	-	1.140.000
Simpanan khusus ex pusat	18.735.268	-	18.735.285
Simpanan khusus ex unit	57.345.740	-	57.345.740
Cadangan	130.080.790	148.162.160	148.162.160
Cadangan Dana Sosial	11.418.501	13.834.777	13.834.777
Cadangan Dana Pendidikan	14.922.502	18.538.778	18.538.778
SHU Tahun Berjalan	21.589.526	36.212.958	52.171.056
Jumlah Ekuitas/Kekayaan Bersih	439.670.127	418.647.873	525.419.846
TOTAL PASIVA	666.336.173	1.041.590.994	1.318.388.109

Sumber: KOPKAR PG. Wringin Anom 2010 (Data Diolah)

TABEL 4
KOPKAR PG.Wringin Anom
Rugi Laba
Periode yang berakhir 31 Desember 2008 – 2010

KETERANGAN	2008	2009	2010
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
<u>PENDAPATAN USAHA</u>			
Pendapatan Jasa	686.910.427	622.891.435	485.538.600
Pendapatan Barang	262.064.701	266.214.367	178.595.000
Jumlah Pendapatan	948.975.128	889.105.802	664.133.600
Harga Pokok Penjualan	861.034.907	792.159.610	577.067.500
Laba Kotor	87.940.221	96.946.192	87.066.100
<u>BIAYA-BIAYA</u>			
Biaya umum	24.472.258	17.692.058	14.191.850
Biaya Kantor	1.395.600	2.099.600	3.698.000
Biaya bunga	20.037.078	20.150.049	20.907.999
Biaya organisasi	25.294.012	18.050.000	7.000.000
Biaya penyusutan	520.988	450.000	3.266.674
Total Biaya	71.719.936	58.441.707	49.064.523
Pendapatan Bersih Sebelum Pajak	16.220.285	38.504.485	38.001.577
Pendapatan Non Operasional	10.140.020	15.754.058	20.255.819
Biaya Pajak	(4.770.779)	(17.045.585)	(6.512.440)
Pendapatan Bersih Setelah Pajak	21.589.526	36.212.958	52.171.056
SISA HASIL USAHA	21.589.526	36.212.958	52.171.056

Sumber: KOPKAR PG. Wringin Anom 2010 (Data Diolah)

Permodalan Koperasi

a. Sumber Modal

Sumber modal KOPKAR PG.Wringin Anom 2010 diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman lancar. Sumber modal 3 (tiga) tahun terakhir KOPKAR PG.Wringin Anom 2010 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5
KOPKAR PG.Wringin Anom
Sumber Modal
Periode Tahun 2008 – 2010

No	Modal	2008	2009	2010
1	Modal Sendiri	439.670.127	418.647.873	525.419.846
2	Modal Pinjaman Lancar	219.166.056	222.943.121	361.718.263
3	Modal Pinjaman Jangka Panjang	7.500.000	400.000.000	431.250.000
JUMLAH		666.336.183	1.041.590.994	1.318.388.109

Sumber: KOPKAR PG.Wringin Anom 2010

C. Analisis dan Interpretasi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari KOPKAR PG.Wringin Anom kemudian peneliti mengadakan analisis terhadap data-data keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Data yang dianalisis terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba periode tahun 2008 sampai tahun 2010.

1. Analisis Efektivitas Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja dapat dikatakan efektif apabila unsur-unsur modal kerja tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan.

a. Pengelolaan Kas

Kas merupakan unsur modal kerja yang dinilai paling likuid, sehingga jumlah kas yang ada dalam koperasi tidak boleh terlalu tinggi karena akan menyebabkan dana tidak produktif dan mengakibatkan kerugian karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh dengan mempergunakan dana kas tersebut. Jumlah kas yang terlalu kecil juga berdampak buruk bagi koperasi karena dapat mengganggu kontinuitas koperasi, jadi besar kecilnya kas harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Menurut Guthmann dalam Riyanto (2001:95), jumlah kas yang ada dalam perusahaan yang *well finance* hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar.

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2008	=	$\frac{\text{Rp } 52.537.903}{\text{Rp } 339.450.616}$	x 100%	=	15,48%
Tahun 2009	=	$\frac{\text{Rp } 92.769.996}{\text{Rp } 363.582.692}$	x 100%	=	25,52%
Tahun 2010	=	$\frac{\text{Rp } 20.657.317}{\text{Rp } 663.290.479}$	x 100%	=	3,11%

TABEL 6
KOPKAR PG.Wringin Anom
Pengelolaan Kas
Periode Tahun 2008 – 2010

Tahun	Kas	Aktiva Lancar	Persentase
2008	Rp 52.537.903	Rp 339.450.616	15,48%
2009	Rp 92.769.996	Rp 363.582.692	25,52%
2010	Rp 20.657.317	Rp 663.290.479	3,11%

Sumber: KOPKAR PG.Wringin Anom 2010 (Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan di atas, tampak bahwa jumlah kas terhadap jumlah aktiva lancar pada KOPKAR PG.Wringin Anom tahun 2008 hingga 2010 belum memenuhi standar kas yang *well finance* menurut Guthmann karena jumlah kas berada pada kisaran 5%-10%. Jumlah kas pada KOPKAR PG.Wringin Anom terlalu tinggi dibandingkan dengan jumlah aktiva lancarnya. Jumlah kas yang tidak memenuhi standar ini dikhawatirkan dapat mengganggu kegiatan operasi koperasi, sehingga pihak manajemen koperasi perlu meningkatkan pengelolaan kas agar efektivitas perputaran modal kerja terutama pada pos kas dapat tercapai.

b. Pengelolaan Piutang

Analisis ini untuk mengetahui tingkat penjualan kredit yang disertai pengumpulan piutang usaha. Meningkatnya penjualan kredit dapat meningkatkan volume penjualan secara keseluruhan, namun peningkatan penjualan kredit juga menyebabkan naiknya modal kerja yang tertanam

dalam piutang usaha. Peningkatan volume penjualan yang tidak seimbang dengan peningkatan piutang usaha akan menyebabkan menumpuknya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha. Pengelolaan piutang yang efektif dapat dinilai melalui:

1) *Account Receivable Turnover*

$$\frac{\text{Annual Credit Sales}}{\text{Average Receivable}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 671.380.604}{(\text{Rp } 103.379.026 + \text{Rp } 139.460.601) : 2} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 5,53 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 633.401.902}{(\text{Rp } 139.460.601 + \text{Rp } 195.649.973) : 2} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 3,78 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 479.072.593}{(\text{Rp } 195.649.973 + \text{Rp } 261.817.294) : 2} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 2,10 \text{ kali}$$

TABEL 7

KOPKAR PG.Wringin Anom
Account Receivable Turnover

Periode Tahun 2008 – 2010

Tahun	Total Pendapatan	Pendapatan Kredit (70%)	Jumlah Piutang	Account Receivable Turnover
2007	-	-	Rp 103.379.026	-
2008	Rp 959.115.148	Rp 671.380.604	Rp 139.460.601	5,53 kali
2009	Rp 904.859.860	Rp 633.401.902	Rp 195.649.973	3,78 kali
2010	Rp 684.389.419	Rp 479.072.593	Rp 261.817.294	2,10 kali

Sumber: KOPKAR PG. Wringin Anom 2010 (Data Diolah)

Account receivable turnover menghitung berapa kali modal kerja yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah, dan sebaliknya. Berdasarkan perhitungan di atas, tampak bahwa nilai *account receivable turnover* ini selama tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 hingga tahun 2010 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 nilai *account receivable turnover* paling rendah yaitu 2,10 kali artinya perputaran piutang sebesar 2,10 kali dalam satu tahun. Rendahnya nilai *account receivable turnover* pada tahun 2010 dikarenakan penurunan pendapatan usaha pada koperasi yaitu pada pendapatan jasa, pendapatan barang dan pendapatan non operasional yang berakibat pada rendahnya pendapatan kredit, hal ini mengindikasikan bahwa koperasi belum dapat dikatakan efektif dalam mengelola piutangnya sehingga jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang menjadi besar.

2) *The Average Age of Account Receivable*

$$\frac{360}{\text{Account Receivable Turnover}}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{360 \text{ hari}}{5,53}$$

$$= 65,1$$

$$= 65 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{360 \text{ hari}}{3,78}$$

$$= 95,24$$

$$= 95 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{360 \text{ hari}}{2,10}$$

$$= 171,43$$

$$= 171 \text{ hari}$$

The Average Age of Account Receivable merupakan perbandingan antara jumlah hari dalam periode tertentu dengan tingkat perputaran piutang. *The Average Age of Account Receivable* menunjukkan berapa lama dana tertanam dalam piutang atau menunjukkan lamanya waktu diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Berdasarkan perhitungan di atas, tampak bahwa nilai *The Average Age of Account Receivable* dari tahun 2008 hingga 2010 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 merupakan nilai *The Average Age of Account Receivable* tertinggi yaitu 171 hari dibandingkan dengan tahun 2009 dan 2010. Besarnya nilai *average age of account receivable* cenderung disebabkan perputaran piutang yang cenderung lambat, hal ini berpengaruh terhadap lamanya jangka waktu pengumpulan piutang.

2. Analisis Rasio

a. Rasio Likuiditas

1) Net Working Capital

Currentassets - Currentliabilitis

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 339.450.616 - \text{Rp } 219.166.056}{} \\ &= \text{Rp } 120.284.560 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 363.582.692 - \text{Rp } 222.943.121}{} \\ &= \text{Rp } 140.639.571 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 663.290.479 - \text{Rp } 361.718.263}{} \\ &= \text{Rp } 301.572.216 \end{aligned}$$

TABEL 8
KOPKAR PG.Wringin Anom
Net Working Capital
Periode Tahun 2008 – 2010

Tahun	Current assets	Current liabilities	Net Working Capital
2008	Rp 339.450.616	Rp 219.166.056	Rp 120.284.560
2009	Rp 363.582.692	Rp 222.943.121	Rp 140.639.571
2010	Rp 663.290.479	Rp 361.718.263	Rp 301.572.216

Sumber: KOPKAR PG.Wringin Anom 2010 (Data Diolah)

Besarnya *net working capital* menunjukkan selisih dari jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar yang ada pada koperasi. Melihat dari perhitungan di atas selama 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2008, 2009, 2010 nilai *net working capital* KOPKAR PG.Wringin Anom menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2008 nilai *net working capital* KOPKAR PG.Wringin Anom yaitu sebesar Rp 120.284.560, kemudian naik pada tahun 2009 yaitu menjadi sebesar Rp 140.639.571, dan terus meningkat hingga tahun 2010 yaitu menjadi sebesar Rp 301.572.216. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas koperasi dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir semakin meningkat dikarenakan kenaikan aktiva lancar sehingga selisih aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki koperasi mengalami kenaikan dari tahun 2008 hingga tahun 2010. Nilai *net working capital* ini akan lebih berguna untuk pengawasan intern di dalam koperasi, terutama sebagai dasar penetapan untuk mencari pinjaman jangka panjang, karena untuk mencari pinjaman jangka panjang ini biasanya ada persyaratan-persyaratan tertentu, sehingga pihak manajemen koperasi hendaknya memperhatikan kondisi likuiditas koperasi agar tidak sampai menurun atau selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

2) *Cash Ratio*

$$\frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{effek}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 45.411.206 + \text{Rp } 7.126.697 + \text{Rp } 0}{\text{Rp } 219.166.056} \times 100\%$$

$$= 23,97\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 4.701.209 + \text{Rp } 88.068.787 + \text{Rp } 0}{\text{Rp } 222.943.121} \times 100\%$$

$$= 41,61\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 17.865.109 + \text{Rp } 2.792.208 + \text{Rp } 0}{\text{Rp } 361.718.263} \times 100\%$$

$$= 5,71\%$$

TABEL 9
KOPKAR PG.Wringin Anom
Cash Ratio
 Periode Tahun 2008 – 2010

Tahun	Cash	Bank	Current liabilities	Cash Ratio
2008	Rp 45.411.206	Rp 7.126.697	Rp 219.166.056	23,97%
2009	Rp 4.701.209	Rp 88.068.787	Rp 222.943.121	41,61%
2010	Rp 17.865.109	Rp 2.792.208	Rp 361.718.263	5,71%

Sumber: KOPKAR PG. Wringin Anom 2010 (Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan di atas, tampak bahwa nilai *cash ratio* KOPKAR PG.Wringin Anom selama tahun 2008 hingga tahun 2010 mengalami *trend* yang fluktuatif. Pada tahun 2009 merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan tahun 2008 dan 2010 yaitu 41,61%. Nilai

cash ratio yang besar pada tahun 2009 disebabkan adanya kenaikan jumlah aktiva lancar terutama pada pos kas serta disertai dengan penurunan hutang lancar, sedangkan pada tahun 2008 dan 2010 disebabkan karena menurunnya jumlah aktiva lancar yang disertai dengan kenaikan jumlah hutang lancar. Semakin besar *cash ratio* menunjukkan jumlah uang tunai yang ada dalam koperasi semakin besar, sehingga hal ini sangat tidak menguntungkan karena terdapat modal kerja yang tertanam dalam kas yang tidak produktif, maka besarnya kas harus disesuaikan dengan kebutuhan koperasi sehingga jumlah kas yang ada di koperasi efektif.

3) *Current Ratio*

$$\frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 339.450.616}{\text{Rp } 219.166.056} \times 100\% \\ &= 154,88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 363.582.692}{\text{Rp } 222.943.121} \times 100\% \\ &= 163,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 663.290.479}{\text{Rp } 361.718.263} \times 100\% \\ &= 183,37\% \end{aligned}$$

TABEL 10
KOPKAR PG.Wringin Anom
Current Ratio
 Periode Tahun 2008 – 2010

Tahun	Current assets	Current liabilities	Current Ratio
2008	Rp 339.450.616	Rp 219.166.056	154,88%
2009	Rp 363.582.692	Rp 222.943.121	163,08%
2010	Rp 663.290.479	Rp 361.718.263	183,37%

Sumber: KOPKAR PG.Wringin Anom 2010 (Data Diolah)

Nilai *current ratio* sebuah perusahaan termasuk koperasi pada batas normal yang dianggap baik adalah 2,00 (*considered acceptable*) atau sebesar 200%. Berdasarkan perhitungan di atas, nilai *current ratio* KOPKAR PG.Wringin Anom mengalami kenaikan. Pada tahun 2010 menunjukkan nilai *current ratio* tertinggi yaitu sebesar 183,37% artinya setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1.8337 aktiva lancar. Hal ini dikarenakan kenaikan aktiva lancar pada pos kas. Kenaikan pada tahun 2009 dan 2010 ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia semakin meningkat. Adanya kenaikan nilai *current ratio* ini masih belum mencapai batas normal yang dianggap baik yaitu sebesar 200%. Kondisi seperti ini hendaknya sangat diperhatikan oleh pihak manajemen koperasi untuk meningkatkan efektivitas perputaran modal kerja sehingga peningkatan rentabilitas koperasi yang diinginkan dapat tercapai.

4) *Quick Ratio*

$$\frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 339.450.616 - \text{Rp } 9.531.250}{\text{Rp } 219.166.056} \times 100\%$$

$$= 150,53\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 363.582.692 - \text{Rp } 4.300.500}{\text{Rp } 222.943.121} \times 100\%$$

$$= 161,15\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 663.290.479 - \text{Rp } 0}{\text{Rp } 361.718.263} \times 100\%$$

$$= 183,37\%$$

TABEL 11
KOPKAR PG.Wringin Anom
Quick Ratio
 Periode Tahun 2008 – 2010

Tahun	Current assets	Current liabilities	Inventory	Current Ratio
2008	Rp 339.450.616	Rp 219.166.056	Rp 9.531.250	150,53%
2009	Rp 363.582.692	Rp 222.943.121	Rp 4.300.500	161,15%
2010	Rp 663.290.479	Rp 361.718.263	-	183,37%

Sumber: KOPKAR PG. Wringin Anom 2010 (Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan di atas, tampak bahwa nilai *quick ratio* KOPKAR PG.Wringin Anom mengalami penurunan. Pada tahun 2008 menunjukkan nilai *quick ratio* sebesar 279.28% artinya setiap Rp 1,00 hutang dijamin dengan Rp 2.7928 aktiva lebih likuid. Sedangkan pada

tahun 2009 dan tahun 2010 menunjukkan penurunan nilai *quick ratio* yaitu masing-masing sebesar 165,62% dan 157,40%. Penyebab penurunan nilai *quick ratio* pada tahun 2009 dan 2010 karena pada aktiva lancar terutama pada pos kas mengalami penurunan, sedangkan pada hutang lancar mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang terikat dalam persediaan tergolong kurang likuid, namun penurunan *quick ratio* tersebut masih berada di atas standar yang dianggap baik untuk perusahaan yaitu sebesar 1.0 (100%). Manajemen koperasi perlu untuk meningkatkan efektivitas perputaran modal kerja agar dapat meningkatkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

TABEL 12
KOPKAR PG.Wringin Anom
Rekapitulasi Rasio Likuiditas
Periode Tahun 2008 – 2010

Rasio	Tahun		
	2008	2009	2010
1) Net Working Capital	Rp 120.284.560	Rp 140.639.571	Rp 301.572.216
2) Cash Ratio	23,97%	41,61%	5,71%
3) Current Ratio	154,88%	163,08%	183,37%
4) Quick Ratio	150,53%	161,15%	183,37%

Sumber: KOPKAR PG. Wringin Anom (Data Diolah)

b. Rasio Aktivitas

1) Working Capital Turnover

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 948.975.128}{\text{Rp } 339.450.616 - \text{Rp } 219.166.056} \times 1 \text{ kali} \\ &= 7,89 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 889.105.802}{\text{Rp } 363.582.692 - \text{Rp } 222.943.121} \times 1 \text{ kali} \\ &= 6,32 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 664.133.600}{\text{Rp } 663.290.479 - \text{Rp } 361.718.263} \times 1 \text{ kali} \\ &= 2,20 \text{ kali} \end{aligned}$$

TABEL 13
KOPKAR PG.Wringin Anom
Working Capital Turnover
Periode Tahun 2008 – 2010

Tahun	Pendapatan Usaha	Current assets	Current liabilities	WCT
2008	Rp 948.975.128	Rp 339.450.616	Rp 219.166.056	7,89 kali
2009	Rp 889.105.802	Rp 363.582.692	Rp 222.943.121	6,32 kali
2010	Rp 664.133.600	Rp 663.290.479	Rp 361.718.263	2,20 kali

Sumber: KOPKAR PG.Wringin Anom (Data Diolah)

Dari perhitungan yang telah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *working capital turnover* pada KOPKAR PG.Wringin Anom menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun. Tahun 2010 nilai *working capital turnover* paling rendah yaitu 2,20 kali, hal ini disebabkan karena pendapatan usaha pada tahun 2010 sangat rendah dibandingkan tahun 2008 dan 2009. Sedangkan pada tahun 2008 merupakan nilai yang tertinggi yaitu 7,89 kali karena pendapatan usaha koperasi mengalami kenaikan dengan diikuti kecilnya jumlah hutang lancar. Nilai *working capital turnover* ini dinilai kurang efektif sehingga menghambat peningkatan rentabilitas koperasi, hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi KOPKAR PG.Wringin Anom untuk meningkatkan *working capital turnover* di masa yang akan datang sehingga dapat mencapai tingkat rentabilitas yang diinginkan.

2) Rasio Rentabilitas

1) *Operating Profit Margin*

$$\frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 26.360.305}{\text{Rp } 948.975.128} \times 100\% \\ &= 2,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 53.258.543}{\text{Rp } 889.105.802} \times 100\% \\ &= 5,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 58.683.496}{\text{Rp } 664.133.600} \times 100\% \\ &= 8,84\% \end{aligned}$$

TABEL 14
KOPKAR PG.Wringin Anom
Operating Profit Margin
Periode Tahun 2008 – 2010

Tahun	Operating Profit	Pendapatan Usaha	OPM
2008	Rp 26.360.305	Rp 948.975.128	2,78%
2009	Rp 53.258.543	Rp 889.105.802	5,99%
2010	Rp 58.683.496	Rp 664.133.600	8,84%

Sumber: KOPKAR PG.Wringin Anom (Data Diolah)

Operating profit margin mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan analisis di atas, nilai *operating profit margin* menunjukkan peningkatan dari tahun 2008 hingga 2010. Pada tahun 2008 sebesar 2,78%, naik pada tahun 2009 menjadi sebesar 5,99%, dan kemudian naik pada tahun 2010 menjadi sebesar 8,84%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya laba operasi koperasi dikarenakan menurunnya beban usaha koperasi yang diikuti dengan meningkatnya penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi telah mengelola modal kerjanya dengan efektif sehingga tingkat laba yang dihasilkan dari penanaman modal tersebut dapat meningkat selama tiga tahun terakhir, hendaknya untuk tahun yang akan datang manajemen koperasi diharapkan lebih meningkatkan efektivitas perputaran

modal kerjanya agar tingkat laba yang diinginkan semakin tinggi dapat tercapai.

2) *Net Profit Margin*

$$\frac{\text{Net profit after taxes}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 21.589.526}{\text{Rp } 948.975.128} \times 100\% \\ &= 2,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 36.212.958}{\text{Rp } 889.105.802} \times 100\% \\ &= 4,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 52.171.056}{\text{Rp } 664.133.600} \times 100\% \\ &= 7,86\% \end{aligned}$$

TABEL 15
KOPKAR PG.Wringin Anom
Net Profit Margin
Periode Tahun 2008 – 2010

Tahun	Net Profit After Taxes	Pendapatan Usaha	NPM
2008	Rp 21.589.526	Rp 948.975.128	2,28%
2009	Rp 36.212.958	Rp 889.105.802	4,07%
2010	Rp 52.171.056	Rp 664.133.600	7,86%

Sumber: KOPKAR PG. Wringin Anom (Data Diolah)

Net profit margin diperoleh dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Berdasarkan perhitungan di atas, nilai *net profit margin* tiga tahun terakhir yaitu 2008, 2009, 2010 pada KOPKAR PG.Wringin Anom mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 sebesar 2,28% meningkat pada tahun 2009 menjadi 4,07% dan pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 7,86%. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya laba operasi koperasi dikarenakan turunnya beban usaha koperasi yang diikuti dengan meningkatnya penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen koperasi telah mengelola modal kerjanya dengan efektif sehingga tingkat laba yang dihasilkan dari penanaman modal tersebut dapat meningkat selama tiga tahun terakhir.

3) *Return on Investment*

$$\frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tahun 2008	=	$\frac{\text{Rp } 21.589.526}{\text{Rp } 666.336.183} \times 100\%$
		= 3,24%
Tahun 2009	=	$\frac{\text{Rp } 36.212.958}{\text{Rp } 1.041.590.994} \times 100\%$
		= 3,47%
Tahun 2010	=	$\frac{\text{Rp } 52.171.056}{\text{Rp } 1.318.388.109} \times 100\%$
		= 3,96%

TABEL 16
KOPKAR PG.Wringin Anom
Return on Investment
Periode Tahun 2008 – 2010

Tahun	Earning After Taxes	Total Assets	ROI
2008	Rp 21.589.526	Rp 666.336.183	3,24%
2009	Rp 36.212.958	Rp 1.041.590.994	3,47%
2010	Rp 52.171.056	Rp 1.318.388.109	3,96%

Sumber: KOPKAR PG.Wringin Anom (Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan di atas, nilai ROI pada tahun 2008 hingga tahun 2010 yang merupakan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat penghasilan bersih atau total aktiva ini menunjukkan kenaikan meskipun tidak begitu signifikan. Pada tahun 2008 sebesar 3,24%, kemudian naik pada tahun 2009 menjadi sebesar 3,47% dan kembali naik pada tahun 2010 menjadi sebesar 3,96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan masih perlu ditingkatkan serta dijaga kestabilannya dari tahun ke tahun. Ditinjau dari rentabilitas atau kemampuan koperasi menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan, maka pada tahun 2010 lebih efektif dan efisien daripada tahun 2008 dan 2009.

4) *Return on Equity*

$$\frac{\text{Earnings after tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 21.589.526}{\text{Rp } 439.670.127} \times 100\% \\ &= 4,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 36.212.958}{\text{Rp } 418.647.873} \times 100\% \\ &= 8,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 52.171.056}{\text{Rp } 525.419.846} \times 100\% \\ &= 9,93\% \end{aligned}$$

TABEL 17
KOPKAR PG.Wringin Anom
Return on Equity
 Periode Tahun 2008 – 2010

Tahun	Earning After Taxes	Equity	ROE
2008	Rp 21.589.526	Rp 439.670.127	4,91%
2009	Rp 36.212.958	Rp 418.647.873	8,65%
2010	Rp 52.171.056	Rp 525.419.846	9,93%

Sumber: KOPKAR PG.Wringin Anom (Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan di atas, tampak bahwa nilai return on equity koperasi dari tahun 2008 hingga 2010 yang merupakan suatu ukuran untuk mengetahui efektivitas modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan ini menunjukkan kenaikan. Pada tahun 2008 nilai

ROE sebesar 4,91%, kemudian naik dengan signifikan pada tahun 2009 menjadi sebesar 8,65% dan kembali naik pada tahun 2010 menjadi sebesar 9,93%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri atau equity untuk menghasilkan laba atau keuntungan dilihat dari segi rentabilitas atau tingkat efektivitasnya lebih besar tahun 2010 dibandingkan pada tahun 2008 dan 2009 yang cenderung kurang.

TABEL 18
KOPKAR PG.Wringin Anom
Rekapitulasi Rasio Rentabilitas
Periode Tahun 2008 – 2010

Rasio	Tahun		
	2008	2009	2010
1) Operating Profit Margin	2,78%	5,99%	8,84%
2) Net profit margin	2,28%	4,07%	7,86%
3) Return on Investment	3,24%	3,47%	3,96%
4) Return on Equity	4,91%	8,65%	9,93%

Sumber: KOPKAR PG.Wringin Anom (Data Diolah)

TABEL 19
KOPKAR PG.Wringin Anom
Rekapitulasi Rasio - Rasio
Periode Tahun 2008 – 2010

Rasio	Tahun		
	2008	2009	2010
1) Net Working Capital	Rp 120.284.560	Rp 140.639.571	Rp 301.572.216
2) Cash Ratio	23,97%	41,61%	5,71%
3) Current Ratio	154,88%	163,08%	183,37%
4) Quick Ratio	150,53%	161,15%	183,37%
5) Working Capital Turnover	7,89 kali	6,32 kali	2,20 kali
6) Account Receivable Turnover	5,53 kali	3,78 kali	2,10 kali
7) The Average Age of Account Receivable	65 hari	95 hari	171 hari
8) OPM	2,78%	5,99%	8,84%
9) NPM	2,28%	4,07%	7,86%
10) Return on Investment	3,24%	3,47%	3,96%
11) Return on Equity	4,91%	8,65%	9,93%

Sumber: KOPKAR PG. Wringin Anom (Data Diolah)

Berdasarkan analisis rasio keuangan koperasi dapat diketahui keadaan serta kondisi keuangan khususnya kondisi perputaran modal kerja koperasi dan tingkat rentabilitas koperasi. Analisis mengenai KOPKAR PG.Wringin Anom lebih jelasnya dapat dilihat pada perhitungan analisis rasio berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas. Terlihat dari hasil analisis rasio dapat diketahui bahwa kondisi yang dihadapi oleh KOPKAR PG.Wringin Anom adalah:

1. Terjadi fluktuasi jumlah modal kerja pada kas, hal ini dapat dilihat di tahun 2008 dan 2009 koperasi memiliki dana kas yang relatif besar yaitu sebesar 15,48% dan 25,52% dari total aktiva lancar, sedangkan pada tahun

2010 koperasi memiliki dana kas yang kecil yaitu sebesar 3,11% dari total aktiva lancarnya, sehingga koperasi harus menjaga komposisi kas dengan menentukan jumlah kas minimum yaitu dengan menggunakan pedoman Guthmann bahwa untuk mencapai *well finance* sebaiknya koperasi memiliki kas sebesar 5%-10% dari aktiva lancar.

2. Tingkat rentabilitas koperasi cenderung kecil dan peningkatannya dari tahun ke tahun tidak terlihat signifikan.
3. Besarnya dana yang tertanam pada piutang sehingga tingkat perputaran modal kerjanya lambat, mengindikasikan bahwa pengelolaan dana dalam piutang tidak efektif dan efisien serta tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dan merata kepada seluruh anggota koperasi.
4. Kebijakan piutang masih kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan rata-rata pengumpulan piutang terhadap syarat penjualan kredit.

Berdasarkan teori-teori dari hasil penelitian, maka untuk meningkatkan efektivitas perputaran modal kerja agar rentabilitas koperasi dapat ditingkatkan diperlukan langkah-langkah untuk memperbaiki kebijakan yang telah ditetapkan. Langkah ini diharapkan agar investasi pada masing-masing pos aktiva lancar semakin efektif dan efisien, serta tidak terjadi akumulasi modal kerja pada salah satu pos.

Usaha dalam meningkatkan efektivitas perputaran modal kerja guna meningkatkan rentabilitas maka kebijakan yang dapat dilakukan pada KOPKAR PG.Wringin Anom tersebut antara lain:

a. Kebijakan dalam Kas

Investasi modal kerja yang tertanam dalam kas merupakan unsur yang sangat penting karena kas merupakan unsur aktiva lancar yang paling likuid. Melihat dari laporan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa jumlah modal kerja yang tertanam dalam kas pada tahun 2008 dan 2009 mempunyai komposisi yang besar sedangkan pada tahun 2010 mempunyai komposisi yang kecil dibandingkan dengan total aktiva lancar, sehingga koperasi perlu melakukan estimasi/perencanaan mengenai penerimaan dan pengeluaran kasnya di masa yang akan datang. Kebijakan koperasi sangat menentukan besar kecilnya kas yang berpengaruh terhadap pemaksimalan koperasi dalam menggunakan kas yang ada mengingat setiap harinya kas pada koperasi selalu berputar, sehingga diperlukan cukup dana untuk beroperasi dengan lancar dan menerima kembali dana dari hasil operasinya tersebut. Prinsip *well finance* dapat membantu untuk menentukan kebijakan dalam kas yaitu standar kas yang sehat besarnya antara 5%-10% dari aktiva lancar, sehingga koperasi dapat menjaga keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran.

b. Kebijakan dalam Piutang

Meninjau laporan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa unsur piutang memiliki komposisi yang sangat besar dalam aktiva lancar. Nilai piutang yang terlalu besar ini dirasa kurang baik bagi tingkat efektivitas modal kerja koperasi dan menunjukkan adanya *over investment* sehingga memperkecil perputaran piutang yang menyebabkan

pengumpulan piutang tersebut melambat. Melihat kondisi tersebut, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang baik untuk mempercepat tingkat perputarannya karena pos piutang ini merupakan usaha terbesar dalam koperasi. *Over investment* dalam koperasi menunjukkan sebagian besar modal kerja yang tertanam dalam piutang tidak termanfaatkan dengan baik, akibatnya efektivitas perputaran modal kerja menurun dan kesempatan memperoleh keuntungan (rentabilitas) koperasi juga berkurang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sehingga diharapkan akan mampu memberikan saran kepada koperasi dalam menentukan berbagai kebijakan manajemen dalam hal efektivitas perputaran modal kerja dalam upaya meningkatkan rentabilitas koperasi. Beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Terjadi fluktuasi jumlah modal kerja pada kas, hal ini dapat dilihat di tahun 2008 dan 2009 koperasi memiliki dana kas yang besar yaitu sebesar 15,48% dan 25,52% sedangkan pada tahun 2010 koperasi memiliki dana kas yang kecil yaitu sebesar 3,11% dari total aktiva lancar, sehingga koperasi harus menjaga komposisi kas dengan menentukan jumlah kas minimum yaitu dengan menggunakan pedoman Guthmann bahwa untuk mencapai *well finance* sebaiknya koperasi memiliki kas sebesar 5%-10% dari aktiva lancar. Koperasi perlu meningkatkan efektivitas perputaran modal kerjanya agar tercapai tingkat rentabilitas yang maksimal.
2. Besarnya dana yang tertanam pada piutang sehingga tingkat perputaran modal kerjanya lambat, mengindikasikan bahwa pengelolaan dana dalam piutang tidak efektif dan efisien serta tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dan merata kepada seluruh anggota koperasi.

3. Kebijakan piutang masih kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan *trend* fluktuatif (naik turun) rata-rata pengumpulan piutang terhadap syarat penjualan kredit.
4. Tingkat rentabilitas koperasi cenderung kecil dan peningkatannya dari tahun ke tahun tidak begitu terlihat signifikan. Hal ini harus sangat diperhatikan oleh manajemen koperasi mengingat tujuan koperasi selain untuk mensejahterahkan anggota juga bertujuan untuk memperoleh laba dari bidang usaha yang dilakukan oleh koperasi.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka untuk menunjang keberhasilan koperasi dalam aktivitasnya di masa yang akan datang khususnya dalam hal efektivitas perputaran modal kerja dalam upaya meningkatkan rentabilitas koperasi, saran-saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Perputaran modal kerja yang efektif perlu diterapkan dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan rentabilitas koperasi. Untuk mengatasi kekurangan modal kerja pada kas, disarankan agar pihak manajemen koperasi melakukan manajemen kas yang baik sehingga jumlah kas yang dibutuhkan benar-benar tersedia dan digunakan untuk keperluan yang tepat bagi koperasi serta sesuai dengan pedoman *well finance* bahwa jumlah kas yang optimal sebesar 5% - 10% dari total aktiva lancar.

2. Perlu ditetapkan kebijakan yang lebih menguntungkan bagi koperasi dalam mengelola piutang agar perputarannya meningkat sehingga jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang tersebut dapat diminimalisir, misalnya memperketat kebijakan dalam persyaratan pengajuan piutang sehingga resiko kredit macet dapat dikurangi, kemudian memberikan kebijakan keringanan bunga jika anggota melunasi hutangnya sebelum jatuh tempo sehingga penumpukan modal kerja pada piutang dapat diminimalisir.
3. Untuk dapat mencapai tingkat rentabilitas yang tinggi, koperasi perlu meningkatkan efektivitas perputaran modal kerjanya serta meningkatkan volume penjualan atau volume usaha koperasi untuk menambah tingkat pendapatan koperasi sehingga perolehan laba atau tingkat rentabilitas juga bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Ahmad, Kamaruddin. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Alexandri, M.B. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, dan Harjito, Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Munandar, M. 2007. *BUDGETING Perencanaan Kerja Pengorganisasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pabundu, M. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan (teori dan aplikasi)*. Edisi keempat. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sundjaja, Ridwan S. Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Literata Lintas Media
- Syamsi, Ibnu. 2004. *Efisiensi, Sistem dan Prosedur Kerja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Widjaya, Amin. 1995. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- VanHorne, James C, Wachowies, Jr. John M. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Weston. Bringham. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid Pertama. Edisi Kesembilan. Jakarta: Airlangga.
- Wibisono. C., Handoyo, 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta: Atmajaya University.
- Widiyanti Ninik, Sunindhia. 2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta dan ina Adiaksara.



KOPKAR PG.Wringin Anom**Neraca****Periode yang berakhir 31 Desember 2008 – 2010**

AKTIVA	2008	2009	2010
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
<u>AKTIVA LANCAR</u>			
Kas	45.411.206	4.701.209	17.865.109
Bank	7.126.697	88.068.787	2.792.208
Piutang			
a. Uang Tunai Ke Anggota			
Piutang di atas 1 thn	303.117.997	498.053.783	411.138.135
Piutang di bawah 1 thn	33.513.700	67.930.079	10.597.150
Piutang pihak ke tiga	26.200.000	43.000.000	150.856.750
Piutang lain	61.777.894	61.177.894	61.777.894
Piutang tim kerja	11.061.000	11.061.000	11.061.000
b. Piutang Barang Dagangan			
Piutang barang dagangan (spd.mtr)	-	174.400.000	173.729.901
Piutang barang konsumsi	6.908.007	12.481.000	27.524.500
Yang Masih Harus Diterima	14.875.700	25.878.700	
Voucher	1.060.000	700.000	-
TRLD	16.050.000	1.369.000	-
Persediaan Barang Dagangan			
b. Barang dagangan	9.531.250	4.300.500	-
c. Barang lain	-	-	-
Transistoris & Antisipasi			
Dana alokasi lain-lain	-	-	116.132.046
Dana alokasi ex. 2006	35.879.422	35.879.422	35.879.422
Dana alokasi ex. 2007 s/d 2010	70.055.740	7.035.101	97.478.545
Biaya yg akan dikeluarkan thn akn datang	-	-	131.325.855
Jumlah Aktiva Lancar	642.568.613	1.036.036.475	1.248.158.515
<u>PENYERTAAN</u>	19.206.608	2.253.444	42.028.452
<u>HARTA TETAP</u>			
Aktiva Tetap	5.309.877	4.500.000	32.666.741
Akumulasi Penyusutan	(748.925)	(1.198.925)	(4.465.599)
Jumlah Aktiva Tetap Netto	4.560.952	3.301.075	28.201.142
TOTAL AKTIVA	666.336.173	1.041,590.994	1.318.388.109

PASIVA			
<u>HUTANG LANCAR</u>			
Barang & jasa anggota	10.592.600	11.042.442	-
Barang & jasa non anggota	-	-	-
Simpanan anggota	178.535.000	204.349.200	47.931.957
Simpanan non anggota	-	-	255.000.000
Modal kerja pihak ketiga	-	-	-
Hutang modal kerja ke bank	7.500.000	400.000.000	431.250.000
Hutang lain-lain	30.038.456	7.551.479	-
Titipan lain-lain	-	-	58.786.306
Jumlah Hutang Lancar	226.666.056	622.943.121	792.968.263
<u>EKUITAS/KEKAYAAN BERSIH</u>			
Simpanan pokok	10.230.000	9.600.000	8.850.000
Simpanan wajib	175.347.800	192.299.200	206.642.050
Simpanan sukarela	-	-	1.140.000
Simpanan khusus ex pusat	18.735.268	-	18.735.285
Simpanan khusus ex unit	57.345.740	-	57.345.740
Cadangan	130.080.790	148.162.160	148.162.160
Cadangan Dana Sosial	11.418.501	13.834.777	13.834.777
Cadangan Dana Pendidikan	14.922.502	18.538.778	18.538.778
SHU Tahun Berjalan	21.589.526	36.212.958	52.171.056
Jumlah Ekuitas/Kekayaan Bersih	439.670.127	418.647.873	525.419.846
TOTAL PASIVA	666.336.173	1.041.590.994	1.318.388.109

Sumber: KOPKAR PG. Wringin Anom 2010

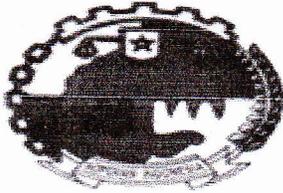
KOPKAR PG.Wringin Anom

Rugi Laba

Periode yang berakhir 31 Desember 2008 – 2010

KETERANGAN	2008	2009	2010
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
<u>PENDAPATAN USAHA</u>			
Pendapatan Jasa	686.910.427	622.891.435	485.538.600
Pendapatan Barang	262.064.701	266.214.367	178.595.000
Jumlah Pendapatan	948.975.128	889.105.802	664.133.600
Harga Pokok Penjualan	861.034.907	792.159.610	577.067.500
Jumlah	87.940.221	96.946.192	87.066.100
Pendapatan Non Operasional	10.140.020	15.754.058	20.255.819
Total Pendapatan Kotor	98.080.241	111.700.250	107.321.919
<u>BIAYA-BIAYA</u>			
Biaya umum	24.472.258	17.692.058	14.191.850
Biaya Kantor	1.395.600	2.099.600	3.698.000
Biaya bunga	20.037.078	20.150.049	20.907.999
Biaya organisasi	25.294.012	18.050.000	7.000.000
Biaya penyusutan	520.988	450.000	3.266.674
Total Biaya	71.719.936	58.441.707	49.064.523
Pendapatan Bersih Sebelum Pajak	26.360.305	53.258.543	58.683.496
Biaya Pajak	4.770.779	17.045.585	6.512.440
Pendapatan Bersih Setelah Pajak	21.589.526	36.212.958	52.171.056
SISA HASIL USAHA	21.589.526	36.212.958	52.171.056

Sumber: KOPKAR PG.Wringin Anom 2010



KOPERASI KARYAWAN " NUSANTARA SEBELAS I "
UNIT KERJA PG. WRINGIN ANOM
BADAN HUKUM : No.188/023/001.02/2004
JL.RAYA WRINGIN ANOM
DESA WRINGIN ANOM, KEC.PANARUKAN

SURAT KETERANGAN

01/ KOPKAR NXI /I/2012

Dengan hormat.

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Koperasi Karyawan NUSANTARA XI
PG. WRINGIN ANOM menyatakan bahwa :

Nama : **VEBY ANDRIROLISTA PERMANA**
NIM : 081 032 0414
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Bisnis Universitas Brawijaya
Alamat : Jl.Sucipto Rt.03/04 Dawuhan Parse Situbondo

Dengan Judul Proposal "Analisis Efektifitas Perputaran Modal Kerja Dalam Upaya
Meningkatkan Rentabilitas pada Koperasi Karyawan NUSANTARA XI PG. WRINGIN
ANOM telah melaksanakan riset / penelitian di Koperasi Karyawan NUSANTARA XI
PG. WRINGIN ANOM mulai tanggal 29-8-2011 s/d 23-9-2011.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wringin Anom, 07 Januari 2012
KOPKAR NUSANTARA XI
PG. WRINGIN ANOM



Ketua

Ub

(**DEVIE ALEXANDER**)

CURRICULUM VITAE

Biodata

Nama : VEBY ANDRIROLISTA PERMANA
 Nomor Induk Mahasiswa : 0810320414
 Tempat dan Tanggal Lahir : SITUBONDO, 28 APRIL 1990
 Agama : ISLAM
 Alamat : Jl.M.T.Haryono Gg.05 No.250, Malang

Pendidikan

1. SDN 2 DAWUHAN SITUBONDO Tamat tahun 2002
2. SMP NEGERI 1 SITUBONDO Tamat tahun 2005
3. SMA NEGERI 1 SITUBONDO Tamat tahun 2008
4. FIA – UB Tamat tahun 2012

